



LAPORAN KEUANGAN (AUDITED)

**UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022**

**KANTOR PENGAWASAN DAN
PELAYANAN BEA DAN CUKAI TIPE
MADYA PABEAN B MAKASSAR**

KATA PENGANTAR

Sebagaimana diamanatkan Undang- Undang RI Nomor 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Undang-undang Nomor 27 Tahun 2014 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2015, Menteri/Pimpinan Lembaga sebagai Pengguna Anggaran/Barang mempunyai tugas antara lain menyusun dan menyampaikan Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga yang dipimpinnya.

Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean B Makassar adalah Unit Eselon III di bawah Kementerian Keuangan yang berkewajiban menyelenggarakan akuntansi dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban atas pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dengan menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean B Makassar Tahun Anggaran 2022 *Audited* mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat dalam pemerintahan, Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2007 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 233/PMK.05/2011 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2007 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat, serta Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan nomor PER-42/PB/2014 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga. Informasi yang disajikan di dalamnya telah disusun sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2022 *Audited* ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada para pemakai laporan khususnya sebagai sarana untuk meningkatkan akuntabilitas/pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan keuangan negara pada Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean B Makassar. Disamping itu Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2022 *Audited* ini juga dimaksudkan untuk memberikan informasi kepada manajemen dalam pengambilan keputusan dalam usaha untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*Good Governance*).

Makassar, 23 Mei 2023
Plh. Kepala Kantor

Ditandatangani secara elektronik
Zaeni Rokhman
NIP 19720207 199201 1 001

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	iv
Daftar Grafik	vi
Daftar Singkatan	vii
Daftar Lamiran	viii
Pernyataan Tanggung Jawab	ix
Ringkasan	1
I. Laporan Realisasi Anggaran (LRA perbandingan 2022 dan 2021)	4
II. Neraca (Neraca perbandingan 2022 dan 2021)	5
III. Laporan Operasional	6
IV. Laporan Perubahan Ekuitas	7
V. Catatan atas Laporan Keuangan	8
A. Penjelasan Umum	8
A. 1 Dasar Hukum	8
A. 2 Profil dan Kebijakan Teknis KPPBC TMP B Makassar	9
A. 3 Pendekatan Penyusunan Laporan Keuangan	10
A. 4 Basis Akuntansi	10
A. 5 Dasar Pengukuran	11
A. 6 Kebijakan Akuntansi	11
B. Penjelasan atas Pos-pos Laporan Realisasi Anggaran	18
B. 1 Pendapatan	19
B. 2 Belanja	24
B. 3 Belanja Pegawai	26
B. 4 Belanja Barang	26
B. 5 Belanja Modal	27
C. Penjelasan atas Pos-pos Neraca	28
C. 1 Penjelasan Umum Neraca	28
C. 2 Penjelasan Per Pos Neraca	29
D. Penjelasan Atas Laporan Operasional	47
D.1 Pendapatan Kegiatan Operasional	47
D.2 Beban Kegiatan Operasional	47
D.3 Surplus/Defisit dari Kegiatan Non Operasional	47
D.4 Pos-pos Luar Biasa	47
E. Penjelasan atas Laporan Perubahan Ekuitas	48

E.1	Ekuitas Awal	48
E.2	Surplus (Devisit) LO	48
E.3	Koreksi Nilai Persediaan	48
E.4	Selisih Revaluasi Aset Tetap	48
E.5	Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	49
E.6	Ekuitas Akhir	49
F.	BMN Eks Kepabeanan dan Cukai	50
F.1	Penjelasan BMN Eks Kepabeanan dan Cukai	50

DAFTAR TABEL

NO	URAIAN TABEL	HALAMAN
1.	Laporan Realisasi Anggaran TA 2022 dan TA 2021 (Netto)	4
2.	Neraca per 30 Desember 2022 dan 31 Desember 2021	5
3.	Laporan Operasional	6
4.	Laporan Perubahan Ekuitas	7
5.	Pengelolaan Kualitas Piutang	15
6.	Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap	16
7.	Persandingan Target KPPBC TMP B Makassar TA 2022 dan TA 2021	18
8.	Laporan Realisasi Anggaran (Netto)	18
9.	Estimasi dan Realisasi Pendapatan TA 2022	20
10.	Komposisi Target Penerimaan Perpajakan KPPBC TMP B Makassar TA 2022	21
11.	Perbandingan Estimasi dan Realisasi Pendapatan Cukai TA 2022	22
12.	Perbandingan Estimasi dan Realisasi Pendapatan Bea Masuk TA 2022	22
13.	Perbandingan Estimasi dan Realisasi Pendapatan Bea Keluar TA 2022	24
14.	Rincian Penerimaan PNPB TA 2022	25
15.	Rincian Estimasi dan Realisasi Belanja TA 2022	25
16.	Perbandingan Realisasi Belanja TA 2022 dan TA 2021 (Netto)	25
17.	Perbandingan Belanja Pegawai TA 2022 dan TA 2021 (Netto)	25
18.	Perbandingan Belanja Barang TA 2022 dan TA 2021 (Netto)	25
19.	Perbandingan Realisasi Belanja Modal TA 2022 dan TA 2021	26
20.	Komposisi Neraca (dalam rupiah)	28
21.	Kas Lainnya dan Setara Kas per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021	29
22.	Kas Lainnya di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021	29
23.	Perubahan Saldo Outstanding Piutang Perpajakan	30
24.	Perubahan Saldo Outstanding Piutang Perpajakan	31
25.	Rincian Transaksi Piutang Perpajakan	31
26.	Piutang yang Hapus Buku dan Hapus Tagih Tahun 2022 Audited per Akun dan Satuan Kerja	33
27.	Penyelesaian Piutang dengan Mekanisme Crash Program	34
28.	Daftar Piutang Menurut Akun per 31 Desember 2022 dan 2021	34
29.	Daftar Piutang Perpajakan Berdasarkan Kategori Kualitas Penagihan per 31 Desember 2022	35
30.	Daftar Umur Piutang Perpajakan per 31 Desember 2022	37
31.	Piutang yang dilimpahkan ke KPKNL per Satuan Kerja per 31 Desember 2022	38
32.	Rincian Jaminan Tunai Disajikan Persatuan Kerja	39
33.	Rincian Jaminan Tunai per dokumen	39
34.	Rincian Jaminan Bank Disajikan Persatuan Kerja	39
35.	Rincian Jaminan Bank Disajikan per Dokumen	38

NO	URAIAN TABEL	HALAMAN
36.	Penetapan DJBC Yang Sedang Dalam Tahap Proses Upaya Hukum	: 39
37.	Rincian Keberatan Disajikan per Satuan Kerja	: 39
38.	Rincian Banding disajikan per satuan kerja	: 40
39.	Rincian Piutang Berpotensi Kadaluarsa s.d 30 April 2023	: 40
40.	Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih per akun Piutang 31 Desember 2022	: 41
41.	Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021	: 41
42.	Persediaan per Akun per 31 Desember 2022	: 42
43.	Posisi Aset Tetap per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 (dalam Rupiah	: 43
44.	Perbandingan Aset Lainnya per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 (dalam rupiah)	: 43
45.	Rincian Utang Kepada Pihak Ketiga (dalam Rupiah)	: 44
46	<u>Perbandingan Aset Lainnya per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 (dalam rupiah)</u>	
46.	<u>Rincian Utang Kepada Pihak Ketiga (dalam Rupiah)</u>	: 45
47.	Pendapatan Operasional per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021	: 46
48.	Beban Operasional 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021	: 46
49.	Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Operasional 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021	: 47
50.	Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Operasional 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021	: 47
51.	Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Operasional 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021	: 47
52.	Ekuitas Awal per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021	: 47
53.	Surplus (Defisit) LO per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021	: 47
54.	Koreksi Nilai Persediaan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021	: 48
55.	Selisih Revaluasi Aset Tetap per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021	: 48
56.	Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021	: 48
57.	Ekuitas Akhir per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021	: 53
58.	Mutasi Bmmn Pada TA 2022	: 54
59.	Koreksi Saldo Awal TA 2022	: 55
60.	Terbit dan Penyelesaian BMMN TA 2022	: 56
61.	Outstanding Data BMMN PER 31 DESEMBER 2022	: 56

DAFTAR GRAFIK

NO	URAIAN GRAFIK	HALAMAN
1.	Komposisi Realisasi Anggaran Pendapatan TA 2022	: 19
2.	Komposisi Realisasi Anggaran Belanja TA 2022	: 19
3.	Komposisi Realisasi Pendapatan Negara dan Hibah TA 2022 (Bar Chart)	: 20
4.	Komposisi Realisasi Pendapatan Negara dan Hibah TA 2022	: 20
5.	Target Penerimaan KPPBC TMP B Makassar TA 2022	: 21
6.	Kontribusi Target Cukai TA 2022	: 21
7.	Perbandingan Realisasi Pendapatan Cukai TA 2022 dengan TA 2021 (<i>bruto</i>)	: 23
8.	Komposisi Realisasi Belanja	: 27
9.	Komposisi Neraca	: 30

DAFTAR SINGKATAN

APBN	:	Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara
APBN-P	:	Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Perubahan
BAR	:	Berita Acara Rekonsiliasi
BDN	:	Barang Dikuasai Negara
BLU	:	Badan Layanan Umum
BMN	:	Barang Milik Negara
BPK	:	Badan Pemeriksa Keuangan
BTD	:	Barang Tidak Dikuasai
BUN	:	Bendahara Umum Negara
DIPA	:	Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran
DJBC	:	Direktorat Jenderal Bea dan Cukai
JIJ	:	Jalan Irigasi dan Jaringan
LK	:	Laporan Keuangan
LRA	:	Laporan Realisasi Anggaran
MA	:	Mata Anggaran Penerimaan / Pengeluaran
PNBP	:	Penerimaan Negara Bukan Pajak
SIMAK-BMN	:	Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara
SAI	:	Sistem Akuntansi Instansi
SAK	:	Sistem Akuntansi Keuangan
SAP	:	Standar Akuntansi Pemerintahan
SKPA	:	Surat Kuasa Pengguna Anggaran
UP	:	Uang Persediaan
TA	:	Tahun Anggaran
TAB	:	Tahun Anggaran Berjalan
TAYL	:	Tahun Anggaran Yang Lalu
TGR	:	Tuntutan Ganti Rugi
TP	:	Tim Pembersan Aset
TPA	:	Tagihan Penjualan Angsuran
UP	:	Uang Persediaan

DAFTAR LAMPIRAN

NO	URAIAN
1	Neraca Percobaan
2	Laporan Operasional
3	Laporan Perubahan Ekuitas
4	Neraca
5	LRA
6	Laporan Pengembalian Belanja
7	Laporan Realisasi Pendapatan
8	Laporan Pengembalian Pendapatan
9	Lampiran Laporan Rekening Pemerintah
10	Lampiran Laporan Kuasa Pengguna Barang
11	Lampiran Lainnya Sebagai Pendukung CaLK

PERNYATAAN TANGGUNG JAWAB

KEPALA KANTOR PENGAWASAN DAN PELAYANAN BEA DAN CUKAI TIPE MADYA PABEAN B MAKASSAR

Laporan Keuangan Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean B Makassar Tahun Anggaran 2022 *Audited* yang terdiri dari: Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan atas Laporan Keuangan sebagaimana terlampir, adalah merupakan tanggung jawab kami.

Laporan Keuangan Tahun Anggaran 2022 *Audited* tersebut telah disusun berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai, dan isinya telah menyajikan informasi pelaksanaan anggaran dan posisi keuangan secara layak sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan.

Makassar, 23 Mei 2023
Plh. Kepala Kantor

Ditandatangani secara elektronik
Zaeni Rokhman
NIP 19720207 199201 1 001

I. RINGKASAN

Berdasarkan Pasal 55 ayat (2) Undang-Undang (UU) Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 262/PMK.05/2014 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pusat, Menteri/Pimpinan Lembaga selaku Pengguna Anggaran/Pengguna Barang menyusun dan menyampaikan Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga (LKKL) yang meliputi Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, dan Catatan atas Laporan Keuangan kepada Menteri Keuangan selaku pengelola fiskal, dalam rangka penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP).

Laporan Keuangan KPPBC Tipe Madya Pabean B Makassar Tahun Anggaran 2022 ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).

1. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur pendapatan dan belanja, selama periode 1 Januari s.d. 31 Desember.

Realisasi Pendapatan Negara dan Hibah pada TA 2022 (Netto) terdiri dari Penerimaan Pajak sebesar Rp300,981,989,000,00 atau mencapai 116 persen, Penerimaan Negara Bukan Pajak sebesar Rp1,289,434,384,00 atau mencapai 1146 persen dari target.

Realisasi Belanja Negara pada TA 2022 adalah sebesar Rp5,458,674,457,00 atau mencapai 96 persen dari anggarannya.

Ringkasan Laporan Realisasi Anggaran TA 2022 dan 2021 (Netto) disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Laporan Realisasi Anggaran TA 2022 dan 2021 (Netto)

Uraian	2022			2021
	Anggaran	Realisasi	% Real. Thd Anggaran	Realisasi
Pendapatan Negara	246,581,237,000	302,271,423,384	123	217.426.153.428
Belanja Negara	5,714,324,000	5,458,674,457	96	12.175.060.060

2. NERACA

Neraca menggambarkan posisi keuangan entitas mengenai aset, kewajiban, dan ekuitas dana pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021.

Neraca yang disajikan adalah hasil dari proses Sistem Akuntansi Instansi, sebagaimana yang diwajibkan dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2007 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 233/PMK.05/2011 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2007 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat.

Nilai Aset per 31 Desember 2022 dicatat dan disajikan sebesar Rp41,236,195,868,00 terdiri dari Aset Lancar sebesar Rp3,906,335,247,00, Aset Tetap sebesar Rp37,222,264,205,00 dan Aset Lainnya sebesar

Rp107,596,416,00, Jumlah Kewajiban adalah sebesar Rp 3,746,606,400,00 yang merupakan Kewajiban Jangka Pendek. Sementara itu jumlah Ekuitas adalah sebesar Rp 37,489,589,468,00.

Ringkasan Neraca per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Perbandingan Neraca 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

Uraian	31 Desember 2022	31 Desember 2021	Kenaikan / Penurunan
ASET			
Aset Lancar	3,906,335,247	23.555.811.664	(19,651,379,417)
Aset Tetap	37,222,264,205	38.235.483.686	(1,013,219,481)
Piutang Jk Panjang	0	0	0
Aset Lainnya	107,596,416	112.708.337	(5,111,921)
Jumlah Aset	41,236,195,868	61.904.003.687	(20,669,710,819)
KEWAJIBAN			
Kewajiban Jk Pendek	3,746,606,400	448.340.944	3,298,265,456
Jumlah Kewajiban	3,746,606,400	448.340.944	3,298,265,456
EKUITAS			
Ekuitas	37,489,589,468	61.455.662.743	(23,967,976,275)
Jumlah Ekuitas	37,489,589,468	61.455.662.743	(23,967,976,275)
Jumlah Kewajiban & Ekuitas	41,236,195,868	61.904.003.687	(23,967,976,275)

3. LAPORAN OPERASIONAL

Laporan Operasional menyajikan berbagai unsur pendapatan-LO, beban, surplus/defisit dari operasi, surplus/defisit dari kegiatan nonoperasional, surplus/defisit sebelum pos luar biasa, pos luar biasa, dan surplus/defisit-LO, yang diperlukan untuk penyajian yang wajar. Pendapatan-LO untuk periode sampai dengan 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp279.520.238.973,00 sedangkan jumlah beban adalah sebesar Rp7.432.306.537,00 sehingga terdapat Surplus/Defisit dari Kegiatan Operasional senilai Rp272.087.932.436,00. Kegiatan Non Operasional dan Pos-Pos Luar Biasa masing-masing sebesar Surplus Rp50,799,998,00 dan Balance Rp0,00 sehingga entitas mengalami Surplus/(Defisit)-LO sebesar Rp272.138.732.434,00.

4. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

Laporan Perubahan Ekuitas menyajikan informasi kenaikan atau penurunan ekuitas tahun pelaporan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Ekuitas Awal pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp61.457.565.743,00 ditambah Surplus/Defisit-LO sebesar Rp272.138.732.434,00 kemudian ditambah/dikurangi dengan Penyesuaian Nilai Aset Rp0, Koreksi Nilai Persediaan senilai Rp0, Selisih Revaluasi Aset Tetap Rp0, Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi Rp(136.219.665,00) dan Lain-lain Rp(41.085.540,00), serta ditambah/dikurangi transaksi antar entitas Rp(295.929.403.504,00) sehingga Ekuitas Akhir pada tanggal 31 Desember 2022 adalah senilai Rp37.489.589.468,00.

5. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) meliputi penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran dan Neraca. Termasuk pula dalam Catatan atas Laporan Keuangan adalah penyajian informasi yang diharuskan dan dianjurkan oleh Standar Akuntansi Pemerintahan serta pengungkapan-pengungkapan lainnya yang diperlukan untuk penyajian yang wajar atas laporan keuangan.

Dalam penyajian Laporan Realisasi Anggaran untuk periode yang berakhir sampai dengan tanggal 31 Desember 2022, Pendapatan Negara dan Hibah dan Belanja Negara diakui berdasarkan basis kas, yaitu diakui pada saat kas diterima atau dikeluarkan dari rekening kas negara.

Dalam penyajian Neraca untuk periode per tanggal 31 Desember 2022, nilai Aset, Kewajiban, dan Ekuitas Dana diakui berdasarkan basis akrual, yaitu diakui pada saat diperolehnya hak atas dan timbulnya kewajiban tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dikeluarkan dari rekening kas negara.

II. LAPORAN REALISASI ANGGARAN

KPPBC TIPE MADYA PABEAN B MAKASSAR LAPORAN REALISASI ANGGARAN UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam Rupiah)

URAIAN	2022		%thdp Anggaran	2021
	ANGGARAN	REALISASI		REALISASI
PENDAPATAN				
Penerimaan Perpajakan	246,468,713,000	300,981,989,000	122	217.382.573.100
Penerimaan Negara Bukan Pajak	112,524,000	1,289,434,384	1146	43.580.328
JUMLAH PENDAPATAN	246,581,237,000	302,271,423,384	123	217.426.153.428
BELANJA				
Belanja Pegawai	0	0	0	5.587.990.650
Belanja Barang	5,714,324,000	5,458,674,457	96	5.661.934.640
Belanja Modal	0	0	0	925.134.770
JUMLAH BELANJA	5,714,324,000	5,458,674,457	96	12.175.060.060

III. NERACA

DIREKTORAT JENDERAL BEA DAN CUKAI
NERACA
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam Rupiah)

URAIAN	2022	2021
ASET		
ASET LANCAR		
Kas di Bendahara Pengeluaran	0	0
Kas Lainnya dan Setara Kas	3,742,716,7000	442.223.694
Belanja Dibayar Dimuka (Prepaid)	0	0
Piutang Perpajakan	2,058,316,920	23,733,196,920
Penyisihan Piutang Tak Tertagih – Piutang Perpajakan	(2,012,098,175)	(2,189,566,370)
<i>Piutang Perpajakan (Netto)</i>	46,218,745	21,543,630,550
Piutang Bukan Pajak	71,846,137	1,136,739,550
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih - Piutang Bukan Pajak	(71,846,137)	(5,683,698)
Piutang Bukan Pajak (Netto)	0	1,131,055,852
Persediaan	117,399,802	438,901,568
Persediaan yang Belum Diregister	0	0
Jumlah Aset Lancar	3,906,335,247	23,557,714,664
ASET TETAP		
Tanah	26.491.093.000	26.491.093.000
Peralatan dan Mesin	18,730,786,293	18.906.450.048
Gedung dan Bangunan	12,030,808,338	11.727.797.839
Jalan, Irigasi dan Jaringan	94,871,000	397.881.499
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap	(20,125,294,426)	(19.287.738.700)
Jumlah Aset Tetap	37,222,264,205	38.235.438.686
ASET LAINNYA		
Aset Tak Berwujud	2,346,102	2,346,102
Aset Lain-Lain	194,369,000	194,369,000
Akumulasi Penyusutan / Amortisasi Aset Lainnya	(89,118,686)	(84,006,765)
Jumlah Aset Lainnya	107,596,416	112.708.337
JUMLAH ASET	41,236,195,868	61,905,906,687
KEWAJIBAN		
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK	0	0
Uang Muka dari KPPN	0	0
Utang kepada Pihak Ketiga	3,746,606,400	448,340,944
Utang Yang Belum Ditagihkan	0	0
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek	3,746,606,400	448.340.944
JUMLAH KEWAJIBAN	3,746,606,400	448.340.944
EKUITAS	37,489,589,468	
Ekuitas		61,457,565,743
JUMLAH EKUITAS	37,489,589,468	61,457,565,743
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	41,236,195,868	61,905,906,687

IV. LAPORAN OPERASIONAL

DIREKTORAT JENDERAL BEA DAN CUKAI
LAPORAN OPERASIONAL
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam Rupiah)

URAIAN	2022	2021
KEGIATAN OPERASIONAL		
PENDAPATAN PERPAJAKAN		
Pendapatan Pajak Penghasilan	(1,673,333,000)	1.658.179.000
Pendapatan Pajak Pertambahan Nilai dan Penjualan Barang	(6,752,577,000)	6.692.643.000
Pendapatan Cukai	42,589,307,000	16.193.704.000
Pendapatan Bea Masuk	220,006,619,000	188,231,012,101
Pendapatan Bea Keluar	25,176,482,000	26.075.442.000
<i>Jumlah Pendapatan Perpajakan</i>	279,346,498,000	238.849.077.101
PENDAPATAN NEGARA BUKAN PERPAJAKAN		
Penerimaan Negara Bukan Pajak Lainnya	173,740,973	1.154.649.326
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL	279,520,238,973	240,005,629,427
BEBAN		
Beban Pegawai	0	5.580.735.699
Beban Persediaan	635,467,219	123.188.213
Beban Jasa	0	0
Beban Barang dan Jasa	2,860,177,703	2.905.905.063
Beban Pemeliharaan	1,008,151,228	1.189.178.584
Beban Perjalanan Dinas	1,476,086,635	1.403.688.247
Beban Barang untuk Diserahkan kepada Masyarakat	326,741,628	114.176.170
Beban Penyusutan dan Amortisasi	1,236,781,420	1,053,745,909
Beban Penyisihan Piutang Tak Tertagih	(111,099,296)	1,892,705,089
JUMLAH BEBAN	7,432,306,537	14,263,322,974
SURPLUS / (DEFISIT) DARI KEGIATAN OPERASIONAL	272,087,932,436	225,742,306,453
KEGIATAN NON OPERASIONAL		
Surplus/(Defisit) Pelepasan Aset Non Lancar	50,799,998	25.670.000
Surplus/(Defisit) Penyelesaian Kewajiban Jangka Panjang	0	0
Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Non Operasional Lainnya	0	(4.239.408)
SURPLUS/DEFISIT DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL	50,799,998	21.430.592
SURPLUS/DEFISIT SEBELUM POS LUAR BIASA	272,138,732,434	225,763,737,045
POS LUAR BIASA		
Pendapatan Luar Biasa	0	0
Beban Luar Biasa	0	0
SURPLUS/DEFISIT LO	272,138,732,434	225,763,737,045

V. LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

DIREKTORAT JENDERAL BEA DAN CUKAI
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Dalam Rupiah)

URAIAN	2022	2021
EKUITAS AWAL	61,457,565,743	40.746.262.643
SURPLUS/DEFISIT LO	272,138,732,434	225,763,737,045
PENYESUAIAN NILAI TAHUN BERJALAN	0	0
Penyesuaian Nilai Aset	0	0
Penyesuaian Nilai Kewajiban	0	0
DAMPAK KUMULATIF PERUBAHAN	0	0
KEBIJAKAN/KESALAHAN MENDASAR	0	0
Koreksi Nilai Persediaan	0	(9,500)
Selisih Revaluasi Aset Tetap	0	0
Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi	(136,219,665)	(22,077,000)
Lain-Lain	(41,085,540)	(38,104,305)
TRANSAKSI ANTAR ENTITAS	(295,929,403,504)	(204,992,243,140)
KENAIKAN/PENURUNAN EKUITAS	(23,967,976,275)	20,711,303,100
EKUITAS AKHIR	37,489,589,468	61,457,565,743

VI. CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

A. PENJELASAN UMUM

A.1. DASAR HUKUM

*Dasar Hukum
Entitas dan
Rencana Strategis*

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara Pasal 30 ayat (1) menetapkan bahwa Presiden menyampaikan rancangan undang-undang tentang pertanggungjawaban pelaksanaan APBN kepada Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) berupa laporan keuangan yang telah diperiksa oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah tahun anggaran berakhir;
2. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara, Pasal 55 ayat (4) menetapkan bahwa Menteri/Pimpinan lembaga selaku Pengguna Anggaran/Pengguna Barang memberikan pernyataan bahwa Pengelolaan APBN telah diselenggarakan berdasarkan sistem pengendalian intern yang memadai dan akuntansi keuangan telah diselenggarakan sesuai dengan standar akuntansi pemerintahan;
3. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 tentang Pemeriksaan Pengelolaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara yang menetapkan bahwa Laporan Keuangan (Audited) disusun berdasarkan Laporan Keuangan (Unaudited) yang telah dikoreksi atau disesuaikan menurut hasil pemeriksaan BPK;
4. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2014 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2015 sebagaimana diubah dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2015;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2008 tentang Pengean Bea Keluar terhadap Barang Ekspor;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan;
8. Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2013 tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
9. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 131/PMK.010/2005 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 95/PMK.02/2005 tentang Penetapan Tarif Pungutan Ekspor atas Batubara;
10. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 37/PMK.05/2007 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 99/PMK.06/2006 tentang Modul Penerimaan Negara;
11. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 120/KM.05/2007 tentang Penatausahaan Barang Milik Negara;
12. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 171/PMK.05/2007 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Pemerintah Pusat sebagaimana terakhir diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 233/PMK.05/2011;
13. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 213/PMK.04/2008 tentang Tata Cara Pembayaran dan Penyetoran Penerimaan Negara dalam Rangka Impor, Penerimaan Negara dalam Rangka Ekspor, Penerimaan atas Barang Kena Cukai,

dan Penerimaan Negara yang berasal dari Pengenaan Denda Administrasi atas Pengangkutan Barang Tertentu sebagaimana terakhir diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 30/PMK.04/2013;

14. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 102/PMK.05/2009 tentang Tata Cara Rekonsiliasi Barang Milik Negara Dalam Rangka Penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Pusat;
15. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 29/PMK.06/2010 tentang Penggolongan dan Kodefikasi Barang Milik Negara;
16. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 63/PMK.05/2010 tentang Mekanisme Pelaksanaan dan Pertanggungjawaban Atas Bea Masuk Ditanggung Pemerintah sebagaimana terakhir diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 72/PMK.05/2012;
17. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 213/PMK.011/2011 tentang Penetapan Sistem Klasifikasi Barang dan Pembebanan Tarif Bea Masuk atas Barang Impor;
18. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 214/PMK.05/2013 tentang Bagan Akun Standar;
19. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor PER-42/PB/2014 tentang Pedoman Penyusunan Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga.

A.2. PROFIL DAN KEBIJAKAN TEKNIS KPPBC TIPE MADYA PABEAN B MAKASSAR

Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea dan Cukai Tipe Madya Pabean B Makassar didirikan sebagai salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kualitas Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga sesuai dengan PMK 2005/PMK.011/2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal. Berkedudukan di Jalan Hatta Nomor 2 Makassar, KPPBC Tipe Madya Pabean B Makassar mempunyai tugas dan fungsi dalam memberikan bimbingan dan dukungan implementasi akuntansi pemerintah pada Kementerian Negara/Lembaga. Melalui peran KPPBC Tipe Madya Pabean B Makassar diharapkan kualitas laporan K/L dapat ditingkatkan kualitasnya yang pada akhirnya Laporan Keuangan Pemerintah Pusat dapat disajikan dengan akuntabel, akurat dan transparan.

KPPBC Tipe Madya Pabean B Makassar mempunyai tugas dan fungsi dalam melindungi masyarakat dari masuknya barang-barang berbahaya, melindungi industri tertentu di dalam negeri dari persaingan yang tidak sehat dengan industri sejenis dari luar negeri, memberantas penyelundupan, melaksanakan tugas titipan dari instansi-instansi lain yang berkepentingan dengan lalu lintas barang yang melampaui batas-batas Negara dan memungut bea masuk dan pajak dalam rangka impor secara maksimal untuk kepentingan penerimaan keuangan Negara. Melalui peran tersebut diharapkan tercipta administrasi kepabeanan dan cukai yang dapat mengamankan hak keuangan negara, memfasilitasi perdagangan, mendukung industri dan melindungi masyarakat secara optimal.

A.2.1 Visi KPPBC Tipe Madya Pabean B Makassar :

Untuk mewujudkan tujuan di atas, KPPBC Tipe Madya Pabean B Makassar berkomitmen dengan visi “Menjadi Institusi Kepabeanan dan Cukai yang Terkemuka di Dunia.”

A.2.2 Misi KPPBC Tipe Madya Pabean B Makassar :

“Memfasilitasi Perdagangan dan Industri, Melindungi Perbatasan dan Masyarakat Indonesia dari Penyelundupan dan Perdagangan Ilegal, dan Optimalkan Penerimaan Negara di Sektor Kepabeanan dan Cukai”

A.2.3 Fungsi KPPBC Tipe Madya Pabean B Makassar :

1. Menjadi Kantor Percontohan Kementerian Keuangan Dalam Pelayanan Kepabeanan dan Cukai
2. Memberikan pelayanan yang terbaik kepada industri, perdagangan, dan pariwisata
3. Mengembangkan pengawasan yang efektif dalam rangka penegakan hukum di bidang kepabeanan dan cukai serta melindungi masyarakat
4. Memberdayakan sumber daya manusia
5. Mengoptimalkan penerimaan negara dari sektor impor, ekspor dan cukai

A.3. PENDEKATAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan Keuangan Semester II Tahun 2022 ini merupakan laporan yang mencakup seluruh aspek keuangan yang dikelola oleh KPPBC Tipe Madya Pabean B Makassar. Laporan Keuangan ini dihasilkan melalui Sistem Akuntansi Instansi (SAI) yaitu serangkaian prosedur manual maupun yang terkomputerisasi mulai dari pengumpulan data, pencatatan dan pengikhtisaran sampai dengan pelaporan posisi keuangan dan operasi keuangan pada Kementerian Negara/Lembaga.

SAI terdiri dari Sistem Akuntansi Tingkat Instansi (SAKTI) dan Sistem Informasi Manajemen dan Akuntansi Barang Milik Negara (SIMAK-BMN). SAI dirancang untuk menghasilkan Laporan Keuangan Satuan Kerja yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Operasional, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Neraca. Sedangkan SIMAK-BMN adalah sistem yang menghasilkan informasi aset tetap, persediaan, dan aset lainnya untuk penyusunan neraca dan laporan barang milik negara serta laporan manajerial lainnya.

Laporan Keuangan KPPBC Tipe Madya Pabean B Makassar Semester II Tahun 2022 ini merupakan laporan konsolidasi dari seluruh jenjang struktural di bawah KPPBC Tipe Madya Pabean B Makassar yang meliputi wilayah serta satuan kerja yang bertanggung jawab atas anggaran yang diberikan.

A.4. BASIS AKUNTANSI

KPPBC Tipe Madya Pabean B Makassar menerapkan basis akrual dalam penyusunan dan penyajian Neraca, Laporan Operasi dan Laporan Perubahan Ekuitas. Basis akrual adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi dan peristiwa lainnya pada

Basis Akuntansi

saat transaksi dan peristiwa itu terjadi, tanpa memperhatikan saat kas atau setara kas diterima atau dibayarkan.

Sedangkan Laporan Realisasi Anggaran basis kas untuk disusun dan disajikan dengan basis kas. Basis kas adalah basis akuntansi yang mengakui pengaruh transaksi atau peristiwa lainnya pada saat kas atau setara kas diterima atau dibayar. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

Dasar
Pengukuran

A.5. DASAR PENGUKURAN

Pengukuran adalah proses penetapan nilai uang untuk mengakui dan memasukkan setiap pos dalam laporan keuangan. Dasar pengukuran yang diterapkan KPPBC Tipe Madya Pabean B Makassar dalam penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan adalah dengan menggunakan nilai perolehan historis.

Aset dicatat sebesar pengeluaran/penggunaan sumber daya ekonomi atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut. Kewajiban dicatat sebesar nilai wajar sumber daya ekonomi yang digunakan pemerintah untuk memenuhi kewajiban yang bersangkutan.

Pengukuran pos-pos laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah. Transaksi yang menggunakan mata uang asing dikonversi terlebih dahulu dan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

Kebijakan
akuntansi

A.6. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Tahun 2022 telah mengacu pada Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Kebijakan akuntansi merupakan prinsip-prinsip, dasar-dasar, konvensi-konvensi, aturan-aturan, dan praktik-praktik spesifik yang dipilih oleh suatu entitas pelaporan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan ini adalah merupakan kebijakan yang ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan. Disamping itu, dalam penyusunannya telah diterapkan kaidah-kaidah pengelolaan keuangan yang sehat di lingkungan pemerintahan.

Kebijakan-kebijakan akuntansi yang penting yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan KPPBC Tipe Madya Pabean B Makassar adalah sebagai berikut:

Pendapatan-LRA

(1) Pendapatan- LRA

- Pendapatan-LRA adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum Negara yang menambah Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang menjadi hak pemerintah dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah.
- Pendapatan-LRA diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN).
- Akuntansi pendapatan-LRA dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan-LRA disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

*Pendapatan-LO***(2) Pendapatan- LO**

- Pendapatan-LO adalah hak pemerintah pusat yang diakui sebagai penambah ekuitas dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan dan tidak perlu dibayar kembali.
- Pendapatan-LO diakui pada saat timbulnya hak atas pendapatan dan /atau Pendapatan direalisasi, yaitu adanya aliran masuk sumber daya ekonomi. Secara khusus pengakuan pendapatan-LO pada KPPBC Tipe Madya Pabean B Makassar adalah sebagai berikut:
 - Pendapatan Perpajakan diakui pada saat syarat formil dan materialnya sudah terpenuhi dalam hal ini diakui pada saat mendapat nomor pendaftaran CK-1/CK-5/CK-1A/PIB/PEB, dan telah dilakukan penyetoran ke kas negara (SSPCP)/CK-1 kredit/SK Penundaan Pembayaran/CK-1A kredit; Atau Saat diterbitkan dokumen penetapan (STCK1/SPTNP/SPKTNP/SPP/SPSA/ SPPBK/SPKPBK/Kep Keberatan/Kep Banding).
 - Pendapatan Sewa Gedung diakui secara proporsional antara nilai dan periode waktu sewa.
 - Pendapatan Denda diakui pada saat dikeluarkannya surat keputusan denda atau dokumen lain yang dipersamakan.
- Akuntansi pendapatan-LO dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah nettanya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).
- Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendapatan.

*Belanja***(3) Belanja**

- Belanja adalah semua pengeluaran dari Rekening Kas Umum Negara yang mengurangi Saldo Anggaran Lebih dalam periode tahun anggaran yang bersangkutan yang tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh pemerintah.
- Belanja diakui pada saat terjadi pengeluaran kas dari KUN.
- Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran, pengakuan belanja terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN).
- Belanja disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi akan diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Beban**(4) Beban**

- Beban adalah penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa dalam periode pelaporan yang menurunkan ekuitas, yang dapat berupa pengeluaran atau konsumsi aset atau timbulnya kewajiban.
- Beban diakui pada saat timbulnya kewajiban; terjadinya konsumsi aset; dan terjadinya penurunan manfaat ekonomi atau potensi jasa.
- Beban disajikan menurut klasifikasi ekonomi/jenis belanja dan selanjutnya klasifikasi berdasarkan organisasi dan fungsi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

Aset**(5) Aset**

Aset diklasifikasikan menjadi Aset Lancar, Aset Tetap, Piutang Jangka Panjang dan Aset Lainnya.

Aset Lancar**Aset Lancar**

- Aset Lancar mencakup kas dan setara kas yang diharapkan segera untuk direalisasikan, dipakai, atau dimiliki untuk dijual dalam waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan.
- Kas disajikan di neraca dengan menggunakan nilai nominal. Kas dalam bentuk valuta asing disajikan di neraca dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal neraca.
- Piutang dinyatakan dalam neraca menurut nilai yang timbul berdasarkan hak yang telah dikeluarkan surat keputusan penagihan atau yang dipersamakan, yang diharapkan diterima pengembaliannya dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.
- Tagihan Penjualan Angsuran (TPA) dan Tuntutan Ganti Rugi (TGR) yang akan jatuh tempo 12 (dua belas) bulan setelah tanggal neraca disajikan sebagai Bagian Lancar TPA/TGR.
- Nilai Persediaan dicatat berdasarkan hasil perhitungan fisik pada tanggal neraca dikalikan dengan:
 - harga pembelian terakhir, apabila diperoleh dengan pembelian;
 - harga standar apabila diperoleh dengan memproduksi sendiri;
 - harga wajar atau estimasi nilai penjualannya apabila diperoleh dengan cara lainnya.

Aset Tetap**Aset Tetap**

- Aset tetap mencakup seluruh aset berwujud yang dimanfaatkan oleh pemerintah maupun untuk kepentingan publik yang mempunyai masa manfaat lebih dari 1 tahun.
- Nilai Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan atau harga wajar.
- Pengakuan aset tetap didasarkan pada nilai satuan minimum kapitalisasi sebagai berikut:
 - a. Pengeluaran untuk per satuan peralatan dan mesin dan peralatan olah

raga yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp300.000 (tiga ratus ribu rupiah);

- b. Pengeluaran untuk gedung dan bangunan yang nilainya sama dengan atau lebih dari Rp10.000.000 (sepuluh juta rupiah);
- c. Pengeluaran yang tidak tercakup dalam batasan nilai minimum kapitalisasi tersebut di atas, diperlakukan sebagai biaya kecuali pengeluaran untuk tanah, jalan/irigasi/jaringan, dan aset tetap lainnya berupa koleksi perpustakaan dan barang bercorak kesenian.

Piutang Jangka Panjang

Piutang Jangka Panjang

- Piutang Jangka Panjang adalah piutang yang akan jatuh tempo atau akan direalisasikan lebih dari 12 bulan sejak tanggal pelaporan. Termasuk dalam Piutang Jangka Panjang antara lain adalah Tagihan Penjualan Angsuran (TPA), Tagihan Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi (TP/TGR) yang jatuh tempo lebih dari satu tahun.
- TPA menggambarkan jumlah yang dapat diterima dari penjualan aset pemerintah secara angsuran kepada pegawai pemerintah yang dinilai sebesar nilai nominal dari kontrak/berita acara penjualan aset yang bersangkutan setelah dikurangi dengan angsuran yang telah dibayar oleh pegawai ke kas negara atau daftar saldo tagihan penjualan angsuran.
- Tuntutan Perbendaharaan adalah tagihan yang ditetapkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan kepada bendahara yang karena lalai atau perbuatan melawan hukum mengakibatkan kerugian negara/daerah.
- Tuntutan Ganti Rugi adalah suatu proses yang dilakukan terhadap pegawai negeri atau bukan pegawai negeri bukan bendahara dengan tujuan untuk menuntut penggantian atas suatu kerugian yang diderita oleh negara sebagai akibat langsung ataupun tidak langsung dari suatu perbuatan yang melanggar hukum yang dilakukan oleh pegawai tersebut atau kelalaian dalam pelaksanaan tugasnya.

Aset Lainnya

Aset Lainnya

- Aset Lainnya adalah aset pemerintah selain aset lancar, aset tetap, dan piutang jangka panjang. Termasuk dalam Aset Lainnya adalah Aset Tak Berwujud, dan Aset Lain-lain.
- Aset Tak Berwujud merupakan aset yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan barang atau jasa atau digunakan untuk tujuan lainnya termasuk hak atas kekayaan intelektual.
- Aset Lain-lain berupa aset tetap pemerintah yang dihentikan dari penggunaan operasional entitas.

Kewajiban**(6) Kewajiban**

- Kewajiban adalah utang yang timbul dari peristiwa masa lalu yang penyelesaiannya mengakibatkan aliran keluar sumber daya ekonomi pemerintah.
- Kewajiban pemerintah diklasifikasikan ke dalam kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang.
 - a. Kewajiban Jangka Pendek
Suatu kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka pendek jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.

Kewajiban jangka pendek meliputi Utang Kepada Pihak Ketiga, Belanja yang Masih Harus Dibayar, Pendapatan Diterima di Muka, Bagian Lancar Utang Jangka Panjang, dan Utang Jangka Pendek Lainnya.
 - b. Kewajiban Jangka Panjang
Kewajiban diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang jika diharapkan untuk dibayar atau jatuh tempo dalam waktu lebih dari dua belas bulan setelah tanggal pelaporan.
- Kewajiban dicatat sebesar nilai nominal, yaitu sebesar nilai kewajiban pemerintah pada saat pertama kali transaksi berlangsung.

Ekuitas**(7) Ekuitas**

Ekuitas merupakan selisih antara aset dengan kewajiban dalam satu periode. Pengungkapan lebih lanjut dari ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

**Penyisihan
Piutang Tak
Tertagih****(8) Penyisihan Piutang Tidak Tertagih**

- Penyisihan Piutang Tidak Tertagih adalah cadangan yang harus dibentuk sebesar persentase tertentu dari piutang berdasarkan penggolongan kualitas piutang. Penilaian kualitas piutang dilakukan dengan mempertimbangkan jatuh tempo dan upaya penagihan yang dilakukan pemerintah.
- Kualitas piutang didasarkan pada kondisi masing-masing piutang pada tanggal pelaporan sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 69/PMK.06/2014 tentang Penentuan Kualitas Piutang dan Pembentukan Penyisihan Piutang Tak Tertagih pada Kementerian Negara/Lembaga dan Bendahara Umum Negara. Kriteria kualitas piutang diatur sebagai berikut:

Tabel 5. *Pengelolaan Kualitas Piutang*

Kualitas Piutang	Uraian	Penyisihan
Lancar	Belum dilakukan pelunasan s.d. tanggal jatuh tempo	0.5%

Kurang Lancar	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Pertama tidak dilakukan pelunasan	10%
Diragukan	Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Kedua tidak dilakukan pelunasan	50%
Macet	1 Satu bulan terhitung sejak tanggal Surat Tagihan Ketiga tidak dilakukan pelunasan 2 Piutang telah diserahkan kepada Panitia Urusan Piutang Negara/DJKN	100%

Penyusutan Aset Tetap

(9) Penyusutan Aset Tetap

- Penyusutan aset tetap adalah penyesuaian nilai sehubungan dengan penurunan kapasitas dan manfaat dari suatu aset tetap. Kebijakan penyusutan aset tetap didasarkan pada Peraturan Menteri Keuangan No.01/PMK.06/2013 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat sebagaimana diubah dengan PMK 90/PMK.06/2014 tentang Penyusutan Barang Milik Negara Berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat.
- Penyusutan aset tetap tidak dilakukan terhadap:
 - a. Tanah
 - b. Konstruksi dalam Pengerjaan (KDP)
 - c. Aset Tetap yang dinyatakan hilang berdasarkan dokumen sumber sah atau dalam kondisi rusak berat dan/atau usang yang telah diusulkan kepada Pengelola Barang untuk dilakukan penghapusan.
- Penghitungan dan pencatatan Penyusutan Aset Tetap dilakukan setiap akhir semester tanpa memperhitungkan adanya nilai residu.
- Penyusutan Aset Tetap dilakukan dengan menggunakan metode garis lurus yaitu dengan mengalokasikan nilai yang dapat disusutkan dari Aset Tetap secara merata setiap semester selama Masa Manfaat.
- Masa Manfaat Aset Tetap ditentukan dengan berpedoman Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 59/KMK.06/2013 tentang Tabel Masa Manfaat Dalam Rangka Penyusutan Barang Milik Negara berupa Aset Tetap pada Entitas Pemerintah Pusat. Secara umum tabel masa manfaat adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Penggolongan Masa Manfaat Aset Tetap

Kelompok Aset Tetap	Masa Manfaat
Peralatan dan Mesin	2 s.d. 20 tahun
Gedung dan Bangunan	10 s.d. 50 tahun
Jalan, Jaringan dan Irigasi	5 s.d 40 tahun
Alat Tetap Lainnya	4 tahun

Implementasi Akuntansi Pemerintah

(10) Implementasi Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual Pertama Kali

Mulai tahun 2015 Pemerintah mengimplementasikan akuntansi berbasis

*Berbasis Akrual
Pertama Kali*

akrual sesuai dengan amanat PP No. 71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan. Implementasi tersebut memberikan pengaruh pada beberapa hal dalam penyajian laporan keuangan. Pertama, Pos-pos ekuitas dana pada neraca per 31 Desember 2014 yang berbasis *cash toward accrual* direklasifikasi menjadi ekuitas sesuai dengan akuntansi berbasis akrual. Kedua, keterbandingan penyajian akun-akun tahun berjalan dengan tahun sebelumnya dalam Laporan Operasional dan Laporan Perubahan Ekuitas tidak dapat dipenuhi. Hal ini diakibatkan oleh penyusunan dan penyajian akuntansi berbasis akrual pertama kali mulai dilaksanakan tahun 2015.

B. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN REALISASI ANGGARAN

Laporan Realisasi
Anggaran

Target penerimaan perpajakan yang dibebankan kepada KPPBC TMP B Makassar tahun 2022 ditetapkan sebesar Rp246.468.713.000,00 dan tahun 2021 ditetapkan sebesar Rp69.259.744.000,00 dibandingkan dengan target APBN-P TA 2021. Penurunan target penerimaan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

Tabel 7. *Persandingan Target Penerimaan KPPBC TMP B Makassar TA 2022 dan TA 2021*

Uraian	2022 APBN-P	2021 APBN-P	Perubahan
a. Bea Masuk	206,816,300,000	161.465.513.000	45.350.787.000
b. Bea Keluar	19,586,357,000	9.204.257.000	10.382.100.000
c. Cukai	20,066,056,000	6.538.926.000	13.527.130.000
Total	246,468,713,000	177.208.969.000	69.260.017.000

Realisasi Pendapatan Negara dan Hibah serta Realisasi Belanja Negara untuk KPPBC TMP B Makassar adalah sebagai berikut:

1. Realisasi Pendapatan Negara dan Hibah
 - a. Penerimaan Perpajakan sebesar Rp300,981,989,000,00
 - b. Penerimaan Negara Bukan Pajak sebesar Rp1,289,434,384,00
2. Realisasi Belanja Negara
 - a. Belanja Rupiah Murni sebesar Rp5,458,674,457,00
 - b. Belanja Pinjaman Luar Negeri sebesar Rp0,00

Tabel 8. *Laporan Realisasi Anggaran (Netto) TA 2022*

URAIAN	ANGGARAN	REALISASI	%
PENDAPATAN NEGARA DAN HIBAH			
I. PENDAPATAN NEGARA DAN HIBAH TRANSAKSI			
1. PENERIMAAN DALAM NEGERI	246,581,237,000	302,271,423,384	123
a. Penerimaan Perpajakan	246,468,713,000	300,981,989,000	122
b. Penerimaan Negara Bukan Pajak	112,524,000	1,289,434,384	1146
2. HIBAH	-	-	-
II. PENDAPATAN NEGARA DAN HIBAH TRANSAKSI NON KAS	-	-	-
1. PENERIMAAN DALAM NEGERI NON KAS	-	-	-
a. Penerimaan Perpajakan Non kas	-	-	-
2. HIBAH NON KAS	-	-	-
JUMLAH PENDAPATAN DAN HIBAH (A I + A II)	246,581,237,000	302,271,423,384	123
BELANJA			
I. BELANJA TRANSAKSI KAS			
Belanja Pegawai	5,714,324,000	5,458,674,457	96
Belanja Barang	-	-	-
Belanja Modal	-	-	-
II. BELANJA TRANSAKSI NON KAS			
Belanja Pegawai	-	-	-
Belanja Barang	-	-	-
Belanja Modal	-	-	-
JUMLAH BELANJA (B I + B II)	5,714,324,000	5,458,674,457	96

Grafik 1. Komposisi Realisasi Anggaran Pendapatan TA 2022



Grafik 2. Komposisi Realisasi Anggaran Belanja TA 2022



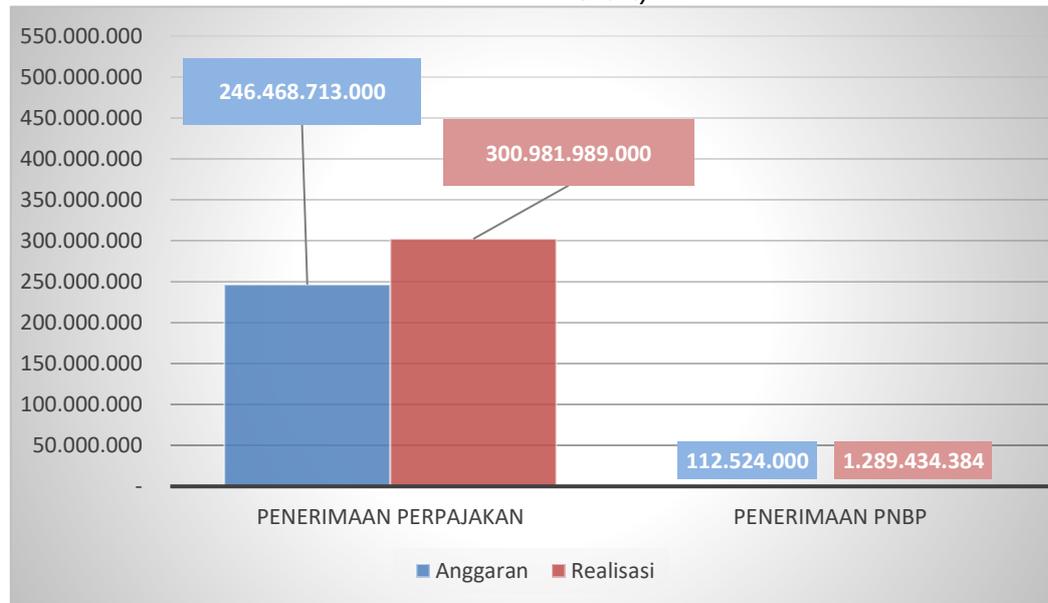
B.1. PENDAPATAN

Realisasi
Pendapatan Rp
302.271.423.384

Realisasi Pendapatan untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp302,271,423,384,00 atau mencapai 123 persen dari estimasi pendapatan yang ditetapkan sebesar Rp246,581,237,000,00. Rincian estimasi pendapatan dan realisasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Rincian Estimasi dan Realisasi Pendapatan TA 2022

URAIAN	2022		%
	ANGGARAN	REALISASI	
Penerimaan Perpajakan	246,468,713,000	300,981,989,000	122%
Penerimaan PNBP	112,524,000	1,289,434,384	1146%
Total Pendapatan Bruto	246,581,237,000	302,271,423,384	123%
Pengembalian Pendapatan			
Total Pendapatan (Netto)	246,581,237,000	302,271,423,384	123%

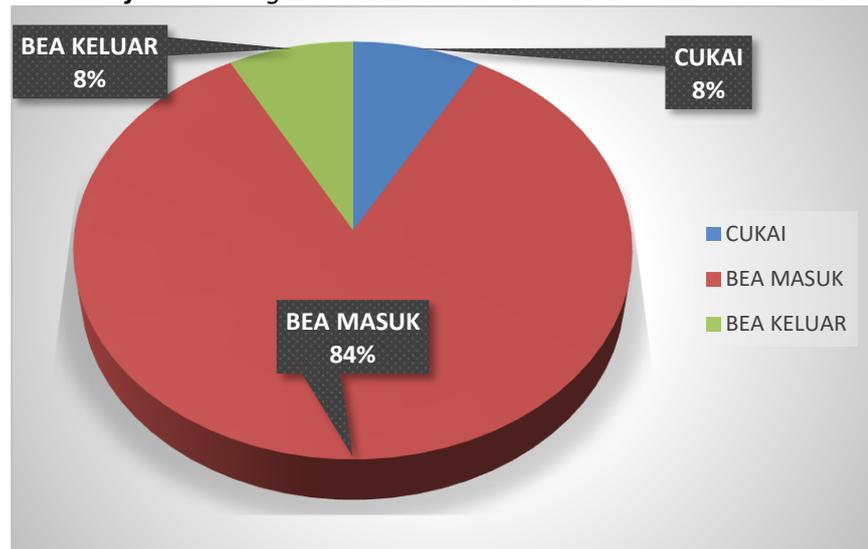
Grafik 3. Komposisi Realisasi Pendapatan Negara dan Hibah TA 2022 (Bar Chart)**B.1.1. PENERIMAAN PERPAJAKAN**

Proporsi Target Penerimaan KPPBC TMP B Makassar TA 2022 yaitu Bea Masuk 83.91%, Bea Keluar 7.94% dan Cukai 8.14%. Secara lebih rinci. Komposisi target penerimaan DJBC digambarkan dalam tabel berikut ini.

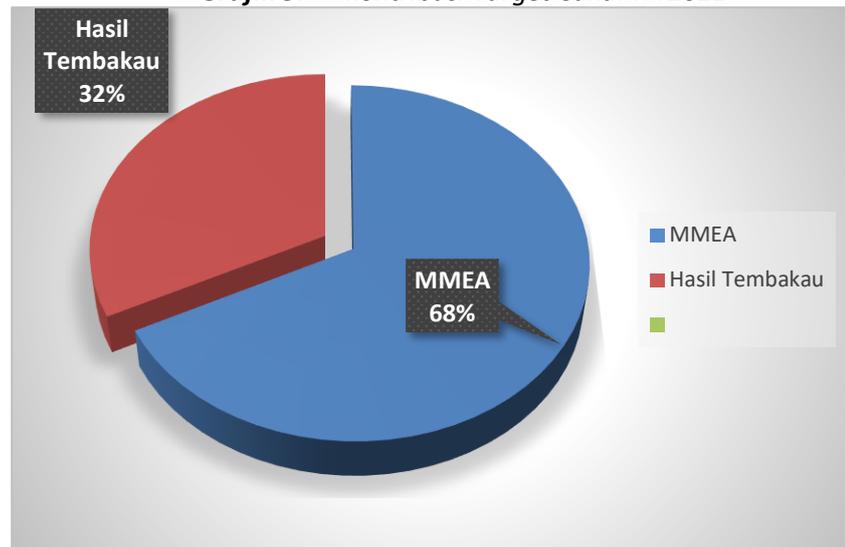
Tabel 10. Komposisi Target Penerimaan Perpajakan KPPBC TMP B MAKASSAR Tahun Anggaran 2022

NO	URAIAN	NILAI TARGET
1.	CUKAI	20,066,056,000
2.	BEA MASUK	206,816,300,000
3.	BEA KELUAR	19,586,357,000
JUMLAH		246,468,713,000

Grafik 4. Target Penerimaan KPPBC TMP B MAKASSAR TA 2022



Grafik 5. Kontribusi Target Cukai TA 2022



B.1.1.1. PAJAK DALAM NEGERI

Pendapatan Dalam Negeri KPPBC TMP B Makassar terdiri atas Pendapatan Cukai yaitu Cukai Minuman Mengandung Etil Alkohol (MMEA). Perkembangan penerimaan cukai sangat dipengaruhi oleh kenaikan tarif cukai dan adanya *extra effort* DJBC dalam pemberantasan peredaran rokok ilegal.

Tabel 11. Perbandingan Estimasi dan Realisasi Pendapatan Cukai TA 2022

NAMA MAK	EST. PENDAPATAN	REAL. PENDAPATAN	%
Cukai HT	13,572,939,000	35,933,500,000	264.74%
Cukai EA	0	0	0%
Cukai MMEA	6,493,117,000	6,619,932,000	101.95%
Denda Adm. Cukai	0	29,200,000	0%
Cukai Lainnya	0	6,675,000	0%
JUMLAH BRUTO	20,066,056,000	42,589,307,000	212.25%

Pengembalian	0	0	0%
JUMLAH NETTO	20,066,056,000	42,589,307,000	212.25%

Dari tabel di atas terlihat bahwa realisasi penerimaan cukai (netto) Tahun Anggaran 2022 sebesar Rp42,589,307,000,00 atau 212.25% dari target penerimaan cukai Tahun Anggaran, hal ini dikarenakan adanya pabrik Hasil Tembakau (HT) yang mulai berdiri pada akhir tahun 2021, dan telah beroperasi secara penuh pada tahun 2022.

B.1.1.2. PAJAK PERDAGANGAN INTERNASIONAL

Pendapatan Pajak Perdagangan Internasional KPPBC TMP B Makassar terdiri atas Pendapatan Bea Masuk dan Pendapatan Bea Keluar.

Penerimaan Bea Masuk ditentukan oleh beberapa variabel antara lain: Nilai Devisa Bayar, Tarif Efektif Rata-rata dan Nilai Tukar Rupiah atau Kurs. Ketiga variabel tersebut berbanding lurus terhadap peningkatan nilai penerimaan Bea Masuk. Semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi, diharapkan meningkatkan Devisa Bayar yang akan berdampak positif bagi peningkatan penerimaan Bea Masuk. Namun demikian terdapat faktor-faktor lain yang dapat menimbulkan dampak penurunan terhadap penerimaan, antara lain adanya komitmen perdagangan internasional, dimana Indonesia terikat perjanjian dengan negara-negara lain di bidang liberalisasi perdagangan. Kesepakatan seperti Asean FTA – ATIGA, Asean-Australia dan New Zealand FTA, Asean-India CECA, ASEAN-Jepang CECA, Jepang-Indonesia EPA, Asean-Korea CECA, dan Asean-China CECA, berdampak pada penurunan tarif. Serta berbagai fasilitas perdagangan dan industri yang diberikan pemerintah dalam rangka mendorong peningkatan daya saing.

Variabel lain yang mempengaruhi penerimaan Bea Masuk adalah Nilai Tukar Rupiah/kurs terhadap US\$. yang menjadi salah satu variabel Nilai Dasar Perhitungan Bea Masuk (NDPBM). Faktor nilai tukar rupiah akan berpengaruh terhadap penerimaan Bea Masuk, dimana nilai tukar rupiah yang tinggi cenderung meningkatkan Bea Masuk, namun disisi lain dapat mempengaruhi tingkat importasi, yang berdampak negatif terhadap tingkat penerimaan Bea Masuk. Terjadinya penurunan Tarif Efektif rata-rata dan nilai tukar Rupiah akan sangat berpengaruh terhadap tingkat penerimaan Bea Masuk.

Pendapatan Bea Masuk pada tahun 2022 adalah sebesar Rp198,883,725,000,00 atau sebesar 96.16% dari target yang diberikan yakni Rp206,816,300,000,00. Pendapatan tersebut dapat terkumpul dikarenakan adanya importasi yang bersifat insidental dari PT. Perkebunan Nusantara dan PT. XL Axiata, penetapan pejabat dan adanya importasi gula oleh salah satu perusahaan Gudang Berikat (GB) yakni PT. Makassar Te'ne. Besarnya realisasi dan estimasi pendapatan Bea Masuk untuk Tahun Anggaran 2022 dapat dilihat sesuai dengan tabel dibawah ini.

Tabel 12. Perbandingan Estimasi dan Realisasi Pendapatan Bea Masuk TA 2022

NAMA MAK	EST. PENDAPATAN	REAL. PENDAPATAN	%
Bea Masuk	206,816,300,000	198,883,725,000	96.16%
Denda Adm. Pabean	0	2,768,528,000	0%
Bea Masuk Antidumping	0	128,874,000	0%
Pabean Lainnya	0	211,000	0%
Bea Masuk Tindak Pengamanan	0	31,434,862,000	0%
JUMLAH BRUTO	206,816,300,000	233,216,200,000	112.76%
Pengembalian	0	0	0%
JUMLAH NETTO	206,816,300,000	233,216,200,000	112.76%

Tujuan pengenaan Bea Keluar sebagaimana dimaksud Undang–Undang Nomor 17 Tahun 2006 antara lain adalah untuk menjamin terpenuhinya kebutuhan dalam negeri. Melindung kelestarian sumber daya alam. Mengantisipasi kenaikan harga yang cukup drastis dari komoditi ekspor tertentu di pasaran internasional atau menjaga stabilitas harga komoditi tertentu di dalam negeri. Sehingga pengenaan Bea Keluar terhadap beberapa komoditi ekspor tidak semata-mata ditujukan untuk menghimpun penerimaan negara tetapi ada tujuan lain sebagaimana disebutkan di atas.

Pendapatan Bea Keluar Tahun Anggaran 2022 sebesar Rp 25,176,482,000 atau 128.54% dari target 19,586,357,000, hal ini dikarenakan karena tingginya kebutuhan pasar global atas biji coklat, dan juga dikarenakan oleh pencabutan larangan ekspor produk CPO atau *Crude Palm Oil* dan turunannya.

Tabel 13. Perbandingan Estimasi dan Realisasi Pendapatan Bea Keluar TA 2022

NAMA MAK	EST. PENDAPATAN	REAL. PENDAPATAN	%
Bea Keluar	19,586,357,000	25,176,482,000	129%
Bunga Bea Keluar	0	0	0%
JUMLAH BRUTO	19,586,357,000	25,176,482,000	129%
Pengembalian	0	0	0%
JUMLAH NETTO	19,586,357,000	25,176,482,000	129%

B.1.2. PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK

Pendapatan KPPBC TMP B Makassar yang berasal dari Penerimaan Negara Bukan Pajak Tahun Anggaran 2022 sebesar Rp 1,289,434,384.

Tabel 14. Rincian Penerimaan PNBPA TA 2022

URAIAN	REALISASI PNBPA
Pendapatan dari Penjualan, Pengelolaan BMN, Iuran Badan Usaha	50,799,998
Pendapatan Jasa Lainnya	1,225,000
Pendapatan Denda	1,155,185,692
Pendapatan Jasa Bunga, Pengelolaan Rekening Perbankan	0
Pendapatan Lain-lain	82,223,694
JUMLAH BRUTO	1,289,434,384
Pengembalian	0
JUMLAH NETTO	1,289,434,384

B.2. BELANJA

Realisasi Belanja pada KPPBC TMP B Makassar TA 2022 adalah sebesar Rp5,458,674,457 atau turun sebesar 223% dari anggaran belanja TA 2021 sebesar Rp12.175.060.069.

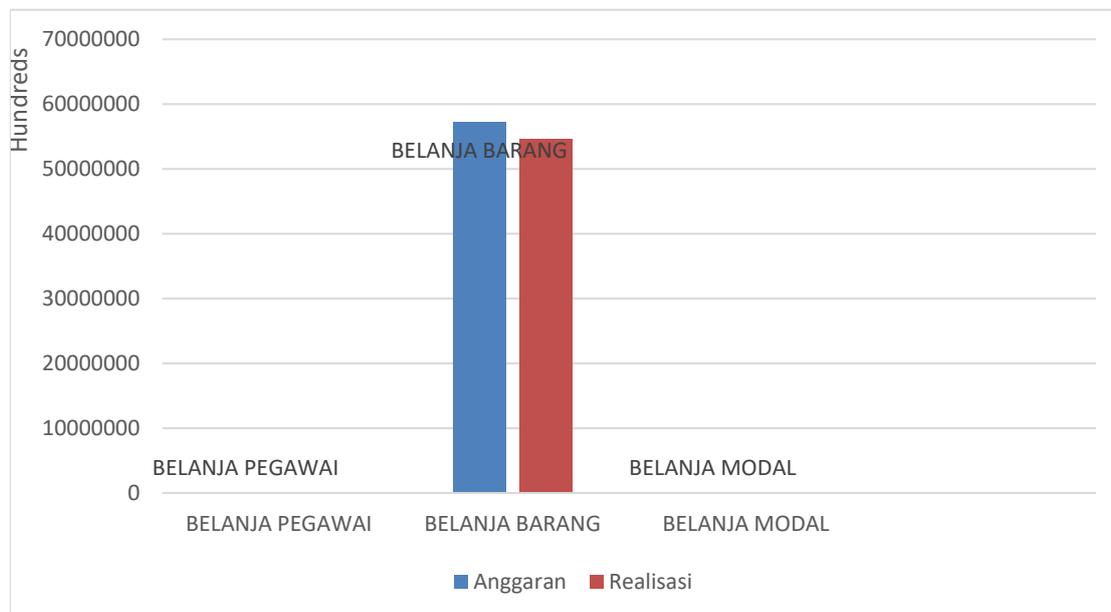
Realisasi Belanja
Rp5.458.674.457

Rincian anggaran dan realisasi belanja TA 2022 adalah sebagai berikut:

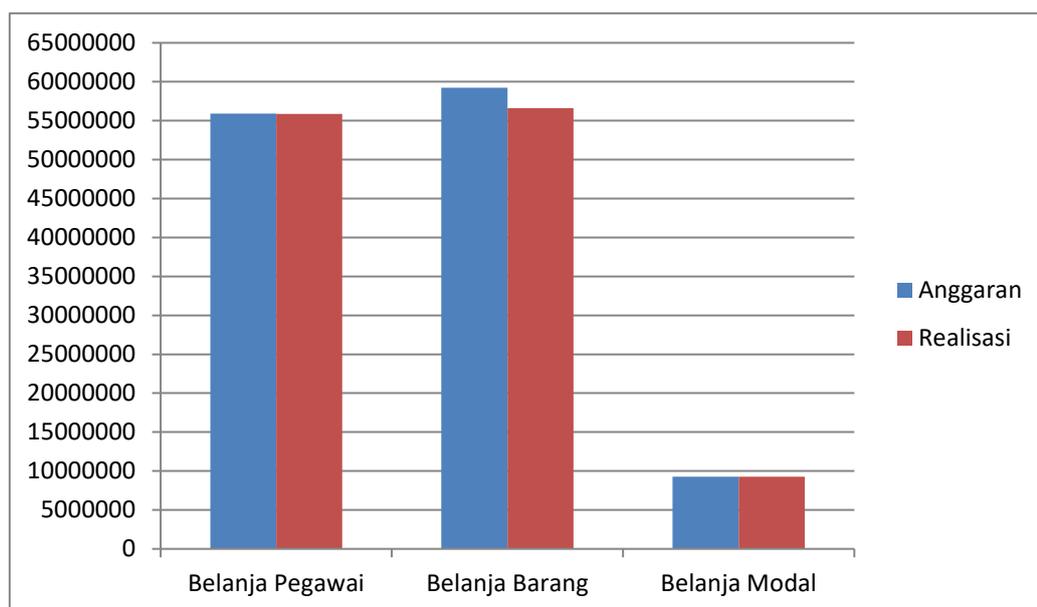
Tabel 15. Rincian Estimasi dan Realisasi Belanja TA 2022

URAIAN	2022		%
	ANGGARAN	REALISASI	
Belanja Pegawai	0	0	0%
Belanja Barang	5,714,324,000	5,458,674,457	96%
Belanja Modal	0	0	0%
Total Belanja (netto)	5,714,324,000	5,458,674,457	96%

Grafik 6. Komposisi Realisasi Belanja TA 2022



Komposisi anggaran dan realisasi belanja TA 2021 dapat dilihat dalam grafik berikut ini:

Grafik 7. Komposisi Anggaran dan Realisasi Belanja TA 2021

Dibandingkan dengan realisasi belanja pada tahun sebelumnya, realisasi Belanja TA 2022 adalah sebesar mengalami penurunan sebesar Rp5,458,674,457,00 atau hanya 55,16% dari realisasi belanja Tahun Anggaran 2021.

Tabel 16. Perbandingan Realisasi Belanja TA 2022 dan TA 2021 (Netto)

URAIAN	REALISASI TA 2022	REALISASI TA 2021	NAIK (TURUN) %
Belanja Pegawai	0	5.587.990.650	(0)%
Belanja Barang	5.458.674.457	5.661.934.640	(3.58)%
Belanja Modal	0	925.134.770	0%
Jumlah	5.458.674.457	12.175.060.060	(55.16)%

B.3 BELANJA PEGAWAI

Belanja Pegawai
Rp0

Realisasi Belanja Pegawai (Netto) TA 2022 dan TA 2021 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp5.587.990.650. Hal ini disebabkan oleh adanya sentralisasi belanja pegawai DJBC ke Kantor Pusat DJBC pada bulan Agustus 2021 sampai dengan November 2022, yang kemudian pada bulan Desember 2022 belanja pegawai terpusat ke Kantor Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan.

Tabel 17. Perbandingan Belanja Pegawai TA 2022 dan TA 2021 (Netto)

URAIAN	REALISASI TA 2022	REALISASI TA 2021	NAIK (TURUN) %
Belanja Gaji Pokok PNS	0	3.772.544.720	(0)%
Belanja Pembulatan Gaji PNS	0	66.575	(0)%
Belanja Tunj. Suami/Istri PNS	0	267.914.730	(0)%
Belanja Tunj. Anak PNS	0	87.271.020	(0)%
Belanja Tunj. Struktural PNS	0	87.940.000	(0)%
Belanja Tunj. Fungsional PNS	0	178.560.000	(0)%
Belanja Tunj. PPh PNS	0	1.327.725	(0)%
Belanja Tunj. Beras PNS	0	250.862.880	(0)%

Belanja Uang Makan PNS	0	445.333.000	(0)%
Belanja Tunjangan Umum PNS	0	140.930.000	(0)%
Belanja Uang Lembur	0	355.240.000	(0)%
Jumlah Belanja Pegawai	0	5.587.990.650	(0)%

B.4. BELANJA BARANG

Belanja Barang
Rp5.458.674.457

Realisasi Belanja Barang (Netto) TA 2022 dan TA 2021 adalah masing-masing sebesar Rp5.458.674.457 dan Rp5.661.934.640 Realisasi Belanja Barang TA 2022 mengalami penurunan 5,47% dibandingkan dengan Realisasi Belanja Barang TA 2021. Hal ini antara lain disebabkan oleh adanya gerakan efisiensi oleh Kementerian Keuangan;

Tabel 18. Perbandingan Belanja Barang TA 2022 dan TA 2021 (Netto)

URAIAN	REALISASI TA 2022	REALISASI TA 2021	NAIK (TURUN) %
Belanja Barang Operasional	1,844,558,125	1.885.486.214	(3,56)%
Belanja Barang Non Operasional	152,408,301	176.798.413	22,67%
Belanja Barang Persediaan	135,691,652	144.832.940	(9,01)%
Belanja Jasa	865,438,827	837.503.186	22,92%
Belanja Pemeliharaan	984,490,917	1.213.625.640	4,00%
Belanja Perjalanan Dalam Negeri	1,476,086,635	1.403.688.247	(25,45)%
Jumlah Belanja (Netto)	5.458.674.457	5.661.934.640	(5,47)%

B.5. BELANJA MODAL

Belanja Modal
Rp0

Realisasi Belanja Modal TA 2022 dan TA 2021 adalah masing-masing sebesar Rp0 dan Rp925.134.770. Hal ini disebabkan pada tahun 2022 tidak terdapat anggaran untuk belanja modal.

Tabel 19. Perbandingan Realisasi Belanja Modal TA 2022 dan TA 2021

URAIAN	REALISASI TA 2022	REALISASI TA 2021	NAIK (TURUN) %
Belanja Modal Jaringan	0	0	0
Belanja Modal Pengolah Data Dan Komunikasi	0	0	0
Belanja Modal Peralatan Dan Mesin	0	925.134.770	0
Jumlah Belanja (Netto)	0	925.134.770	0

C. PENJELASAN ATAS POS - POS NERACA

NERACA

C.1. PENJELASAN UMUM NERACA

Posisi neraca Laporan Keuangan per 31 Desember 2022 mengalami penurunan dibandingkan posisi neraca pada TA 2021. Komposisi Neraca per 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

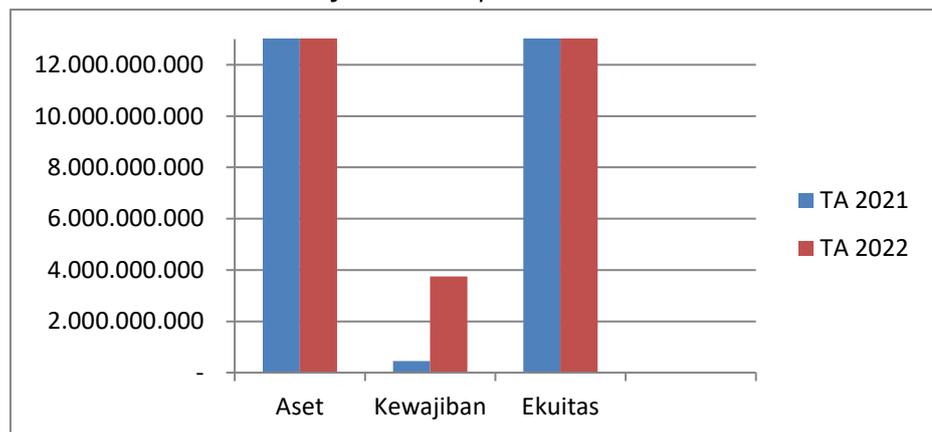
Tabel 20. *Komposisi Neraca (dalam rupiah)*

NAMA PERKIRAAN	2022	2021	Kenaikan/ Penurunan
Aset Lancar	3,906,335,247	23.557.714.664	(83.42)%
Aset Tetap	37,222,264,205	38.235.483.686	(2.65)%
Piutang Jangka Panjang	0	0	0%
Aset Lainnya	107,596,416	112.708.337	(4.54)%
Kewajiban Jangka Pendek	3,746,606,400	448.340.944	735.66%
Ekuitas	37,489,589,468	61.457.565.743	(39.00) %

Jumlah Aset per 31 Desember 2022 sebesar Rp41.236.195.868,00 terdiri dari Aset Lancar sebesar Rp3.906.335.247,00, Aset Tetap sebesar Rp37.222.264.205,00, dan Aset Lainnya sebesar Rp107.596.416,00. Jumlah Kewajiban per 31 Desember 2022 sebesar Rp3.746.606.400,00 yang merupakan Kewajiban Jangka Pendek. Jumlah ekuitas per 31 Desember 2022 sebesar Rp37.489.589.468,00.

Grafik komposisi neraca dapat digambarkan sebagai berikut:

Grafik 10. *Komposisi Neraca*



ASET LANCAR

C.2. PENJELASAN PER POS NERACA

C.2.1. ASET LANCAR

C.2.1.1. Kas di Bendahara Pengeluaran

Kas di Bendahara
Pengeluaran
Rp0,00

Kas di Bendahara Pengeluaran adalah Rp 0,00

C.2.1.2. Kas di Bendahara Penerimaan

Kas di Bendahara
Penerimaan Rp0,00

Saldo Kas di Bendahara Penerimaan adalah Rp 0,00

C.2.1.3. KAS LAINNYA DAN SETARA KAS

Kas Lainnya dan
Setara Kas
Rp3.742.716.700

Saldo Kas Lainnya dan Setara Kas per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing adalah sebesar Rp3.742.716.700 dan Rp442.223.694.

Tabel 21. Kas Lainnya dan Setara Kas per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

31 Desember 2022	31 Desember 2021	Kenaikan / (Penurunan)
Rp 3.742.716.700	Rp 442.223.694	Rp 3.300.493.006

Kas Lainnya dan Setara Kas senilai Rp3.742.716.700 dari Kas Lainnya di Bendahara Penerimaan senilai Rp3.742.716.700.

Kas Lainnya di Bendahara Penerimaan

Kas Lainnya di
Bendahara
Penerimaan
Rp3.742.716.700

Selama ini, seluruh kas yang berada dalam pengelolaan Bendahara Penerimaan disajikan sebagai Pendapatan yang ditangguhkan. Pada kenyataannya, tidak seluruh kas yang berada dalam pengelolaan Bendahara Penerimaan merupakan hak pemerintah yang dapat diakui sebagai pendapatan. Untuk itu, kas yang berada dalam pengelolaan Bendahara Penerimaan dapat dikategorikan menjadi:

- a. Pajak Dalam Negeri (PDRI) yang dipungut oleh DJBC dan belum disetorkan ke kas negara.

Terhadap akun tersebut dicatat dengan jurnal:

(D) Kas Lainnya di Bendahara Penerimaan (111825)

(K) Utang Pajak Bendahara Penerimaan yang Belum Disetor (219963).

- b. Sisa hasil lelang yang bukan merupakan hak pemerintah yang belum diambil oleh pemiliknya.

Terhadap akun tersebut dicatat dengan jurnal:

(D) Kas Lainnya di Bendahara Penerimaan (111825)

(K) Dana Pihak Ketiga (212192)

- c. Jaminan dalam rangka kepabeanan, yaitu garansi pembayaran pungutan negara dalam rangka kegiatan kepabeanan dan/atau pemenuhan kewajiban yang disyaratkan dalam peraturan kepabeanan yang diserahkan kepada Kantor Pabean dalam bentuk jaminan tunai. Jaminan tunai ini terkait dengan jaminan yang harus dipertaruhkan oleh importir apabila yang bersangkutan mengajukan keberatan atau banding atas penetapan DJBC.

Terhadap akun tersebut dicatat dengan jurnal:

(D) Kas Lainnya di Bendahara Penerimaan (111825)

(K) Dana Pihak Ketiga (212192)

- d. Saldo kas yang tidak teridentifikasi baik di rekening Bendahara Penerimaan maupun di rekening jaminan. Ketentuan ini baru diterapkan pada Laporan Keuangan TA 2022 dimana pada tahun-tahun sebelumnya atas saldo yang tidak teridentifikasi tidak dilakukan penjurnalan dan hanya diungkapkan dalam Catatan Atas Laporan Keuangan (CaLK)

Terhadap akun tersebut dicatat dengan jurnal:

(D) Kas Lainnya di Bendahara Penerimaan (111825)

(K) Dana Pihak Ketiga (212192)

Saldo Kas Lainnya di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp3.742.716.700,00 dan Rp442.223.694,00. Saldo kas tersebut adalah jaminan atas impor sementara yang berbentuk tunai.

Tabel 22. Kas Lainnya di Bendahara Penerimaan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

31 Desember 2022	31 Desember 2021	Kenaikan / (Penurunan)
Rp 3.742.716.700	Rp 442.223.694	Rp 3.300.493.006

C.2.1.4. Piutang Pajak

Piutang Pajak(netto)
Rp2.058.316.920

Saldo Piutang Perpajakan per 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp2,058,316,920,00 dan Rp23,733,196,920,00 mengalami Penurunan sebesar Rp21,674,880,000,00 atau sebesar -91,32%. Perubahan saldo *outstanding* Piutang Perpajakan dalam tiga tahun terakhir disajikan pada tabel 23.

Tabel 23. Perubahan Saldo Outstanding Piutang Perpajakan

TAHUN	JUMLAH	PERUBAHAN	%
2020 (Audited)	3.258.608.068	0	
2021 (Audited)	23.733.196.920	20.474.588.852	628,32%
2022 (Audited)	2.058.316.920	-21.674.880.000	-91,33%

Saldo Piutang Perpajakan per 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp2,058,316,920,00 dan Rp23,733,196,920,00 mengalami Penurunan sebesar Rp21,674,880,000,00 atau sebesar -91,32%. Perubahan saldo *outstanding* Piutang Perpajakan dalam tiga tahun terakhir disajikan pada tabel 23.

Tabel 24. Perubahan Saldo Outstanding Piutang Perpajakan

TAHUN	JUMLAH	PERUBAHAN	%
2020 (Audited)	3.258.608.068	0	
2021 (Audited)	23.733.196.920	20.474.588.852	628,32%
2022 (Audited)	2.058.316.920	-21.674.880.000	-91,33%

Tren saldo outstanding Piutang Perpajakan dari tahun 2020 s.d 2021 selalu mengalami Kenaikan. Tahun 2022 mengalami Penurunan. Kenaikan Piutang Tahun 2020 s.d 2021 dipengaruhi oleh Peraturan Menteri Keuangan Nomor 93/PMK.04/2021. Pada pasal 31 dijelaskan ketentuan jatuh tempo penundaan untuk tahun 2017 s.d. 2021.

Tahun 2022 saldo piutang turun sebesar Rp21,674,880,000,00 atau sebesar -91,33 persen. Pada tahun 2022 terbit Peraturan Menteri Keuangan Nomor 74/PMK.04/2022 yang mengatur kelonggaran penundaan cukai s.d 90 hari.

Tabel 25. Rincian Transaksi Piutang Perpajakan

Transaksi	2022 (Audited)	2021 (Audited)
Saldo Awal	23.733.196.920	3.258.608.068
Koreksi Saldo Awal	-41.292.000	-19.825.000
Piutang Terbit	46.502.332.000,00	41.427.930.725,00
PIB Berkala	31.385.875.000	6.698.634.000
PIBK PJT	80.668.000	0
Vooruitslag	0	0
Rush Handling	0	0
SPTNP	1.871.915.000	7.857.806.000
SPKTNP	5.612.093.000	15.445.770.000
SPP	6.176.803.000	3.978.810.000
SPSA	320.528.000	1.841.378.000
KEP Keberatan Impor	35.972.000	0
PEB	0	0

Putusan Banding Cukai	0	0
SPPBK	89.544.000	67.736.000
SPKPBK	5.617.000	354.495.000
KEP Keberatan Ekspor	0	0
CK-1	0	0
CK-1A	0	0
CK-1C	0	0
STCK-1	33.800.000	133.656.000
SPPBP	6.675.000	930.000
Putusan PK Cukai	0	0
SPPBMCP	882.842.000	5.048.715.725
Putusan Banding Ekspor	0	0
Putusan Banding Impor	0	0
Putusan PK Impor	0	0
Putusan PK Ekspor	0	0
KEP Keberatan Cukai	0	0
Mutasi	-68.135.920.000	-20.933.516.873
SKEP Keberatan	-35.972.000	0
Putusan Badan Peradilan	0	0
SKEP Penundaan	0	0
Surat Teguran	0	11.327.000
Surat Peringatan	0	83.000
Surat Paksa	0	9.484.000
SP3DRI	0	0
STCK 1	0	0
STCK-2	0	0
CK-2 (Kompensasi)	0	0
CK-3 (Kompensasi)	0	0
Kompensasi PPN	0	0
SPKPC	0	0

Pembayaran/Pelunasan Piutang Terbit periode pelaporan	-46.304.817.000	-19.611.426.725
Pembayaran/Pelunasan Piutang Terbit periode sebelumnya	-21.655.540.000	-185.281.000
Pembatalan	-107.431.000	-1.068.048.148
Tanda Terima Pengembalian Barang untuk impor melalui penyelenggara pos yang ditunjuk	-32.160.000	-89.655.000
SKEP Pembebasan Bea Masuk	0	0
Putusan PK	0	0
Saldo Akhir	2.058.316.920	23.733.196.920

Mutasi piutang selama Tahun 2022 terdiri dari saldo awal TA 2022 (Audited) sebesar Rp23,733,196,920,00 koreksi saldo awal sebesar Rp41.292.000,00 Piutang terbit selama tahun 2022 sebesar Rp46.502.332.000,00 dan mutasi kurang selama tahun 2022 sebesar Rp68.135.920.000,00 sehingga terbentuk saldo akhir sebesar Rp2.058.316.920,00.

Berdasarkan tabel diatas terdapat mutasi piutang dengan status pembatalan sebesar Rp-107431000. Saldo tersebut terdiri dari pembatalan atas dokumen tahun berjalan, penghapusan piutang dan penyelesaian piutang dengan mekanisme Crash Program. Penghapusan Piutang berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 115/KMK.04/2022 sebesar Rp0, yang tersebar pada 0 satuan kerja. Keseluruhan saldo tersebut berstatus piutang macet (penyisihan 100%) dan telah dilimpahkan ke KPKNL. Adapun rincian Piutang Perpajakan yang dihapus selama tahun 2022 menurut akun piutang dan satuan kerja disajikan pada tabel 25.

Tabel 26. Piutang yang Hapus Buku dan Hapus Tagih Tahun 2022 Audited per Akun dan Satuan Kerja

Piutang yang Hapus Buku dan Hapus Tagih Tahun 2022 Audited per Akun dan Satuan Kerja

Rp0

NO	SATUAN KERJA	BEA MASUK	Cukai MMEA	Pabean Lainnya	Cukai Lainnya	DENDA ADM. PABEAN	DENDA ADM. CUKAI	JUMLAH
1	KPPBC Makassar	0	0	0	0	0	0	0
Total		0	0	0	0	0	0	0

Pada Tahun 2022 juga terdapat Penyelesaian Piutang dengan Mekanisme Crash Program sesuai Peraturan Menteri Keuangan Nomor 11/PMK.06/2022 tentang Penyelesaian Piutang Instansi Pemerintah yang Diurus/Dikelola oleh Panitia Urusan Piutang Negara/Direktorat Jenderal Kekayaan Negara dengan

Mekanisme Crash Program (PMK Crash Program) Tahun 2022. Penyelesaian piutang tersebut merupakan programnya DJKN untuk memberikan keringanan penanggung utang dalam menyelesaikan Piutang Negara khususnya piutang terhadap usaha mikro, kecil, menengah, dan piutang berupa kredit pemilikan rumah sederhana/rumah sangat sederhana, serta piutang instansi pemerintah.

Sampai dengan 31 Desember 2022 jumlah satker yang terdapat pengajuan Crash Program ada 0 Satuan Kerja dengan total penghapusan atas crash program sebesar Rp0 dengan rincian disajikan pada table 26.

Penyelesaian
Piutang dengan
Mekanisme Crash
Program

Rp0

Tabel 27. Penyelesaian Piutang dengan Mekanisme Crash Program

NO	SATUAN KERJA	BK	Denda BK	Cukai Lainnya	Denda Cukai	Cukai HT	JUMLAH
1	KPPBC Makassar	0	0	0	0	0	0
Total		0	0	0	0	0	0

Piutang Pendapatan Denda Administrasi Pabean menyumbang kontribusi terbesar yakni sebesar Rp1.286.806.000,00 atau 62,51% persen dari total piutang. Jika dibandingkan dengan periode sebelumnya, Piutang Pendapatan Denda Administrasi Pabean mencatat Penurunan sebesar Rp580.590.000,00. Adapun rincian saldo piutang berdasarkan akun dapat dilihat sebagaimana tabel 27.

Piutang Menurut
Akun

Rp23.733.196.920

Tabel 28. Daftar Piutang Menurut Akun per 31 Desember 2022 dan 2021

Akun	Uraian	31 Desember 2022	31 Desember 2021	NAIK/ (TURUN)
115123	PPh Pasal 22 Impor	1.682.971.000	2.726.000	-1.680.245.000
115132	PPN Impor	6.774.154.000	6.099.000	-6.768.055.000
115142	PPnBM Impor	0	0	0
115161	Cukai Hasil Tembakau	0	0	0
115162	Cukai Ethyl Alkohol	0	0	0
115163	Cukai Minuman mengandung Ethyl Alkohol	0	0	0
115164	Pendapatan Denda Administrasi Cukai	0	0	0
115169	Pendapatan Cukai Lainnya	0	0	0
115173	Bunga Penagihan Pph	0	0	0
115174	Bunga Penagihan PPN	0	0	0
115181	Bea masuk	12.663.444.000	27.626.000	-12.635.818.000

115183	Pendapatan Denda Administrasi Pabean	1.867.396.000	1.286.806.000	-580.590.000
115184	Pendapatan Pabean Lainnya	646.199.000	646.199.000	0
115185	Pajak/Pungutan Ekspor (Bea Keluar)	60.227.000	60.227.000	0
115186	Pendapatan Denda Administrasi Bea Keluar	0	0	0
115187	Pendapatan Bunga Bea Keluar	28.633.920	28.633.920	0
115191	Bea Masuk Antidumping	0	0	0
115193	Bea Masuk Tindakan Pengamanan	10.172.000	0	-10.172.000
	JUMLAH	23.733.196.920	2.058.316.920	-21674880000

Kualitas piutang perpajakan sebesar Rp 2.058.316.920,00 terdiri dari lancar Rp46.451.000,00 kurang lancar Rp 0, diragukan Rp0, dan macet Rp2.011.865.920,00. Kualitas Piutang dengan kategori lancar paling besar atas akun Piutang Bea Masuk dengan nilai sebesar Rp 27.626.000,00.

Sedangkan Kualitas Piutang dengan kategori macet paling besar atas akun Piutang Pendapatan Denda Administrasi Pabean dengan nilai sebesar Rp 1.276.806.000,00. Adapun rincian daftar piutang menurut kategori kualitas piutang tersebut disajikan sebagaimana tabel 28.

Piutang Perpajakan Berdasarkan Kategori Penagihan

Rp2.058.316.920

Tabel 29. Daftar Piutang Perpajakan Berdasarkan Kategori Kualitas Penagihan per 31 Desember 2022

AKUN	LANCAR	KURANG LANCAR	DIRAGUKAN	MACET	JUMLAH
Piutang PPh Pasal 22 Impor	2.726.000	0	0	0	2.726.000
PPN Dalam Negeri	0	0	0	0	0
Piutang PPN Impor	6.099.000	0	0	0	6.099.000
Piutang PPnBM Impor	0	0	0	0	0
Piutang Cukai Hasil Tembakau	0	0	0	0	0

Piutang Ethyl Alkohol	0	0	0	0	0
Piutang Cukai Minuman mengandung Ethyl Alkohol	0	0	0	0	0
Piutang Pendapatan Denda Administrasi Cukai	0	0	0	0	0
Piutang Pendapatan Cukai Lainnya	0	0	0	0	0
Bunga Penagihan Pph	0	0	0	0	0
Piutang Bunga Penagihan PPN	170.815.000	0	0	0	170.815.000
Piutang Bea Masuk	27.626.000	0	0	0	27.626.000
Piutang Pendapatan Denda Administrasi Pabean	10.000.000	0	0	1.276.806.000	1.286.806.000
Piutang Pendapatan Pabean Lainnya	0	0	0	646.199.000	646.199.000
Piutang Pajak/Pungutan Ekspor	0	0	0	0	0
Piutang Pendapatan Denda Administrasi Bea Keluar	0	0	0	0	0
Piutang Pendapatan Bunga Bea Keluar	0	0	0	28.633.920	28.633.920
Piutang Bea Masuk Antidumping	0	0	0	0	0
Piutang Bea Masuk Tindakan Pengamanan	0	0	0	0	0
TOTAL	46.451.000	0	0	2.011.865.920	2.058.316.920

Umur piutang perpajakan sebesar Rp2.058.316.920,00 terdiri dari kurang dari 1 tahun Rp46.451.000, 1 tahun s.d 2 tahun Rp0, 2 tahun s.d 3 tahun Rp0, dan lebih dari 3 tahun Rp2.011.865.920,00.

Tabel 30. Daftar Umur Piutang Perpajakan per 31 Desember 2022

Piutang Perpajakan
Rp2.058.316.920

Umur	Piutang Kepabeanan	Piutang Cukai	Piutang Pajak Dalam Rangka Impor	Jumlah
0 s.d. 1 Thn	37.626.000	-	8.825.000	46.451.000
Dilimpahkan Ke KPKNL	-	-	-	-
WP tidak ditemukan	-	-	-	-
WP Pailit	-	-	-	-
Jaminan Tunai	-	-	-	-
Jaminan Bank	-	-	-	-
Lainnya	37.626.000	-	8.825.000	46.451.000
1 s.d. 2 Thn	-	-	-	-
Dilimpahkan Ke KPKNL	-	-	-	-
WP tidak ditemukan	-	-	-	-
WP Pailit	-	-	-	-
Jaminan Tunai	-	-	-	-
Jaminan Bank	-	-	-	-
Lainnya	-	-	-	-
2 s.d. 3 Thn	-	-	-	-
Dilimpahkan Ke KPKNL	-	-	-	-
WP tidak ditemukan	-	-	-	-
WP Pailit	-	-	-	-

Jaminan Tunai	-	-	-	-
Jaminan Bank	-	-	-	-
Lainnya	-	-	-	-
> 3 Tahun	2.011.865.920	-	-	2.011.865.920
Dilimpahkan Ke KPKNL	88.860.920	-	-	88.860.920
WP tidak ditemukan	-	-	-	-
WP Pailit	-	-	-	-
Jaminan Tunai	-	-	-	-
Jaminan Bank	-	-	-	-
Lainnya	1.923.005.000	-	-	1.923.005.000
Jumlah	2.049.491.920	-	8.825.000	2.058.316.920

Terdapat saldo piutang perpajakan yang pengurusannya telah dilimpahkan ke KPKNL sebesar RP88.860.920.

Saldo tersebut terdiri dari 4 golongan piutang dengan status kurang dari 1 tahun, 1 tahun s.d 2 tahun, 2 tahun s.d 3 tahun, dan lebih dari 3 tahun. Atas saldo tersebut kemudian dilakukan rekonsiliasi data dengan DJKN sesuai dengan SE-1/KN/2018 tentang mekanisme rekonsiliasi dan pelaporan piutang negara yang telah diserahkan pengurusannya kepada DJKN/PUPN. Hasil dari rekonsiliasi didapat bahwa masih terdapat selisih/perbedaan data dengan DJKN pada beberapa satuan kerja. Rincian piutang yang dilimpahkan tersebut sebagaimana tabel 30.

Piutang yang dilimpahkan ke KPKNL

Rp88.860.920

Tabel 31. Piutang yang dilimpahkan ke KPKNL per Satuan Kerja per 31 Desember 2022

Satuan Kerja DJBC	Saldo DJBC	Satuan Kerja DJKN	Saldo DJKN	Selisih	Keterangan
KPPBC TMP B Makassar	88.860.920	KPKNL Makassar	88.860.920	0	BAR-02/KNL.1502/2023
KPPBC TMP B Makassar	0	0	0	0	0

KPPBC TMP B Makassar	0	0	0	0	0
Total DJBC	351.060.550.011	Total DJKN	333.836.027.683	17.224.522.328	0

Pada Tabel Piutang Berdasarkan Umur terdapat saldo piutang perpajakan yang memiliki jaminan tunai sebesar 0 dan jaminan bank sebesar Rp 0. Jaminan Tunai tersebut terdiri dari Piutang Kepabeanaan sebesar Rp0, Piutang Cukai sebesar Rp0 dan Piutang PDRI sebesar Rp0.

Jaminan Tunai per Rp0

Tabel 32. Rincian Jaminan Tunai Disajikan Per satuan Kerja

No	Nama_Satker	Piutang Kepabeanaan	Piutang PDRI	Jumlah
1	KPPBC Makassar	0	0	0
Total		0	0	0

Rincian Jaminan per Dokumen Rp0

Tabel 33. Rincian Jaminan Tunai per dokumen

No	Nama_Satker	Piutang Kepabeanaan	Piutang Cukai	Piutang PDRI	Jumlah
1	KPPBC Makassar	0	0	0	0
Total		0	0	0	0

Jaminan Bank sebesar Rp0 terdiri dari Piutang Kepabeanaan sebesar Rp0, Piutang Cukai sebesar Rp0 dan Piutang PDRI sebesar Rp0.

Dari jumlah tersebut Dokumen KEP Keberatan Cukai yang memiliki Jaminan Bank paling besar dengan nilai sebesar Rp0.

Jaminan Bank per Satker Rp0

Tabel 34. Rincian Jaminan Bank Disajikan Persatuan Kerja

No	Nama_Satker	Piutang Kepabeanaan	Piutang Cukai	Piutang PDRI	Jumlah
1	KPPBC Makassar	0	0	0	0
Total		0	0	0	0

Tabel 35. Rincian Jaminan Bank Disajikan per Dokumen

Rincian Bank per Dokumen Rp0

No	Dokumen	Jumlah Dokumen	Nilai Piutang
1	KEP Keberatan Cukai	0	0
2	KEP Keberatan Impor	0	0

3	SPKTNP	0	0
4	SPP	0	0
5	SPPBK	0	0
6	SPTNP	0	0
7	SPKPBK	0	0
Total		0	0

Tabel 36. Penetapan DJBC Yang Sedang Dalam Tahap Proses Upaya Hukum

No	Proses Hukum	Jumlah Dokumen	Nilai
1	Keberatan	0	0
2	Banding	0	0
Total		0	0

Penetapan DJBC yang sedang dalam tahap proses upaya Hukum

Rp0

Pada tabel 35 tersebut total Penetapan DJBC Yang Sedang Dalam Tahap Proses Upaya Hukum adalah sebesar Rp0 dengan jumlah dokumen sebanyak 0.

Dokumen penetapan terbanyak yang sedang dalam tahap upaya hukum berasal dari upaya Keberatan yaitu sebesar 0 dokumen. Adapun Upaya Hukum Keberatan dan Banding disajikan per satker sebagaimana tabel 36.

Tabel 37. Rincian Keberatan Disajikan per Satuan Kerja

No	Nama_Satker	Jumlah Dokumen	Nilai_Piutang
1	KPPBC Makassar	0	0
Total		0	0

Keberatan per Satker

Rp0

Tabel 38. Rincian Banding disajikan per satuan kerja

No	Nama_Satker	Jumlah Dokumen	Nilai_Piutang
1	KPPBC Makassar	0	0
Total		0	0

Banding per Satuan Kerja

Rp0

Piutang DJBC sebesar Rp0 merupakan piutang yang telah daluwarsa (lebih dari 10 tahun sejak timbulnya kewajiban membayar) sesuai Pasal 40 Ayat (1) Undang Undang No.10 Tahun 1995 sebagaimana telah diubah dengan UU No. 17 Tahun 2006 tentang Kepabeanaan. Masa daluwarsa tersebut tidak dapat diperhitungkan dalam hal:

- a. yang terutang tidak bertempat tinggal di Indonesia;
- b. yang terutang memperoleh penundaan; atau
- c. yang terutang melakukan pelanggaran Undang-undang ini.

Rincian atas Piutang daluwarsa sebagaimana dimaksud per tanggal 31 Desember 2022 tersaji sebagaimana tabel 39.

Tabel 39. Rincian Daluwarsa disajikan per satuan kerja

*Piutang Daluwarsa
Rp0*

Jumlah Dokumen	Piutang Kepabeanan	Piutang Cukai	Piutang PDRI	Total
0	0	0	0	0
0	0	0	0	0
0	0	0	0	0

Piutang DJBC sebesar Rp0 merupakan piutang yang berpotensi kadaluarsa per 30 April 2023. Hal tersebut sesuai dengan KMK 514/KMK.01/2022 tentang Petunjuk Teknis Kebijakan Akuntansi Piutang Perpajakan Daluwarsa Dalam Periode Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan Lingkup Kementerian Keuangan BA 015. Rincian piutang yang berpotensi kadaluarsa tersebut disajikan sebagaimana tabel 40.

Tabel 40. Rincian Piutang Berpotensi Kadaluarsa s.d 30 April 2023

*Rincian Piutang
Berpotensi
Kadaluarsa
Rp0*

No	Nama_Satker	Piutang Kepabeanan	Piutang Cukai	Piutang PDRI	Nilai_Piutang
1	KPPBC Makassar	0	0	0	0
TOTAL		0	0	0	0

C.2.1.5. Penyisihan Piutang Tak Tertagih –Piutang Lancar

*Penyisihan Piutang
Tidak Tertagih -
Piutang Perpajakan*

Rp2.012.098.175,00

Saldo Penyisihan Piutang Perpajakan per 31 Desember 2022 sebesar Rp2.012.098.175,00. Penyisihan piutang terbanyak disumbang dari Piutang Pendapatan Denda Administrasi Pabean, masing-masing sebesar Rp1.276.856.000,00.

Tabel 41. Rincian Penyisihan Piutang Tak Tertagih per akun Piutang 31 Desember 2022

Akun	Uraian	Nilai Bruto	Penyisihan	Nilai Neto
115123	PPh Pasal 22 Impor	2.726.000	13.630	2.712.370
115131	PPN DN	0	0	0

115132	PPN Impor	6.099.000	30.495	6.068.505
115142	PPnBM Impor	0	0	0
115161	Cukai Hasil Tembakau	0	0	0
115162	Cukai Etil Alkohol	0	0	0
115163	Cukai Minuman mengandung Ethyl Alkohol	0	0	0
115164	Pendapatan Denda Administrasi Cukai	0	0	0
115169	Pendapatan Cukai Lainnya	0	0	0
115173	Bunga Penagihan Pph	0	0	0
115174	Bunga Penagihan PPN	0	0	0
115181	Bea masuk	27.626.000	138.130	27.487.870
115183	Pendapatan Denda Administrasi Pabean	1.286.806.000	1.276.856.000	9.950.000
115184	Pendapatan Pabean Lainnya	646.199.000	646.199.000	0
115185	Pajak/Pungutan Ekspor	60.227.000	60.227.000	0
115186	Pendapatan Denda Administrasi Bea Keluar	0	0	0
115187	Pendapatan Bunga Bea Keluar	28.633.920	28.633.920	0
115191	Bea Masuk Antidumping	0	0	0
115193	Bea Masuk Tindakan Pengamanan	0	0	0
JUMLAH		2.058.316.920	2.012.098.175	46.218.745

C.2.1.6. Piutang Bukan Pajak

Piutang Bukan Pajak Rp71.846.137

Nilai Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2022 adalah Rp71.846.137 dan per 31 Desember 2021 sebesar Rp1.136.739.550, atau mengalami penurunan sebesar 9368%. Hal ini dikarenakan oleh penurunan piutang SP3 Devisa Hasil Ekspor Sumber Daya Alam.

Tabel 42. Piutang Bukan Pajak per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

31 Desember 2022	31 Desember 2021	Kenaikan / (Penurunan)
Rp 71.846.137	Rp 1.136.739.550	(Rp 1.064.893.413)

C.2.1.7. Persediaan

Persediaan per 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp 117.399.802,00 dan per 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp 438.901.568,00 atau tidak mengalami penurunan sebesar Rp321.501.766,00 atau 73.25%.. Adapun rincian persediaan per 31 Desember 2022 sebagai berikut:

Persediaan
Rp117.399.802

Tabel 43. Persediaan per Akun per 31 Desember 2022

KODE AKUN	URAIAN	SALDO
117111	Barang Konsumsi	64.070.888
117112	Amunisi	46.123.730
117113	Bahan Untuk Pemeliharaan	6.637.518
117114	Suku Cadang	0
117121	Pita Cukai, Materai, dan Leges	0
117199	Persediaan Lainnya	567.666
JUMLAH		117.399.802

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan Lampiran I.06 PSAP 05 Akuntansi Persediaan, pengertian persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional pemerintah dan barang-barang yang dimaksudkan untuk dijual dan/atau diserahkan dalam rangka pelayanan kepada masyarakat.

C.2.2. ASET TETAP

Aset Tetap
Rp37.222.264.205

Nilai aset tetap per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 (Netto) masing-masing sebesar Rp 37.222.264.205,00 dan Rp38.235.483.686,00 atau mengalami penurunan sebesar Rp1.013.219.481.

Tabel 44. Posisi Aset Tetap per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 (dalam Rupiah)

No	Uraian	31 Desember 2022	31 Desember 2021	Kenaikan/ (Penurunan)
1	Tanah	Rp 26,491,093,000	Rp 26.491.093.000	0
2	Peralatan dan Mesin	Rp 18,730,786,293	Rp 18.906.450.048	(175.663.755)
3	Gedung dan Bangunan	Rp 12,030,808,338	Rp 11.727.797.839	303.010.499
4	Jalan, Irigasi dan Jaringan	Rp 94,871,000	Rp 397.881.499	0
	Jumlah	Rp 57.347.558.631	Rp 57.523.222.386	(175.663.755)

5	Akumulasi Penyusutan	(Rp 20,125,294,426)	(Rp 19.287.738.700)	837,555,726
	NILAI BUKU ASET TETAP	Rp 37.222.264.205	Rp 38.235.483.686	(333.377.007)

C.2.2.1. Tanah

Nilai aset tanah per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp26.491.093.000,00 dan Rp26.491.093.000,00 sehingga tidak mengalami kenaikan maupun penurunan. .

C.2.2.2. Peralatan dan Mesin

Nilai aset Peralatan dan Mesin per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp18,730,786,293 dan Rp18.906.450.048,00 sehingga mengalami penurunan sebesar Rp 175.663.755,00 atau sebesar 0,93%. Hal ini disebabkan berbagai transaksi yang dilakukan pada tahun 2022 seperti transaksi Transfer Masuk (102), Reklasifikasi Masuk (107), Perolehan Lainnya (112), Reklasifikasi Keluar (304), Koreksi Pencatatan (305), Penghentian Ase dan lain sebagainya.

C.2.2.3. Gedung dan Bangunan

Nilai Aset Gedung dan Bangunan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp12,030,808,338,00 dan Rp11,727,797,839,00 atau mengalami kenaikan sebesar 2.58%. Hal ini disebabkan adanya transaksi Koreksi Manual (209) yang berasal dari aset Instalasi PLTD Kapasitas Sedang (NUP 1-2) dikapitalisasi ke aset Bangunan Gedung Kantor Permanen (NUP 6).

C.2.2.4. Jalan, Irigasi dan Jaringan

Aset Jalan, Irigasi dan Jaringan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp94,871,000 dan Rp Rp397.881.499,00 atau mengalami penurunan sebesar 76.16%. Hal ini disebabkan oleh Terdapat Transaksi Koreksi Pencatatan (305) berupa Instalasi PLTD Kapasitas Sedang (NUP 1-2) dengan total nilai perolehan sebesar Rp303.010.499. Nilai tersebut dilakukan kapitalisasi ke aset induk berupa Bangunan Gedung Kantor Permanen (NUP 6) dengan cara Transaksi Koreksi Manual (209) pada Aplikasi SAKTI yang membuat nilai perolehan aset tersebut bertambah menjadi Rp7.682.051.499. Hal ini disebabkan karena posisi aset instalasi tersebut melekat pada bangunan gedung kantor dan meskipun dilakukan kapitalisasi, anggaran pemeliharaan gedung kantor masih dapat tercukupi.

C.2.2.5. Akumulasi Penyusutan

Akumulasi Penyusutan Aset Tetap per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar (Rp20,125,294,426) dan (Rp19.287.738.700,00) sehingga mengalami kenaikan sebesar Rp837,555,726,00 atau sebesar 4.34%.

C.2.3. PIUTANG JANGKA PANJANG

Piutang jangka panjang KPPBC TMP B Makassar adalah Rp 0,00

Piutang Jangka Panjang Rp0,00

C.2.3.1. Tuntutan Perbendaharaan/Tuntutan Ganti Rugi

Nilai aset TP/TGR adalah Rp 0,00.

C.2.4. ASET LAINNYA

Aset Lainnya terdiri atas Aset Tak Berwujud, dan Aset Lain-lain. Nilai aset lainnya per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp107,596,416,00 dan Rp112.708.337,00. Perbandingan Aset Lainnya antara 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut.

Aset Lainnya Rp107.596.416

Tabel 45. *Perbandingan Aset Lainnya per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 (dalam rupiah)*

ASET LAINNYA	TA 2022	TA 2021	KENAIKAN %
Aset Tak Berwujud	Rp 2.346.102	Rp 2.346.102	0%
Aset Lain-Lain	Rp 194.369.000	Rp 194.369.000	0%
Akumulasi Penyusutan/ Amortasi Aset Lainnya	(Rp 89,118,686)	(Rp84.006.765)	6.09%
JUMLAH	Rp 107,596,416	Rp 112,708,337	(6,06)%

C.2.4.1. Aset Tak Berwujud

Nilai aset tak berwujud lainnya per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp2.346.102,00 dan Rp2.346.102,00 sehingga tidak terjadi kenaikan maupun penurunan. Aset tak berwujud terdiri dari *software*.

C.2.4.2. Aset Lain-lain

Nilai aset lain-lain per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp194.369.000,00 dan Rp194.369.000 sehingga terjadi. Aset tersebut merupakan aset tetap yang tidak digunakan dalam operasi.

C.2.4.3. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Lainnya

Nilai akumulasi penyusutan/amortisasi aset lainnya per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 mengalami penurunan sebesar 4.54%, masing-masing sebesar (Rp 89,118,686) dan (Rp 84.006.765,00).

C.2.5. KEWAJIBAN JANGKA PENDEK

Kewajiban Jangka
Pendek
Rp3.746.606.400

Kewajiban Jangka Pendek per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp3,746,606,400,00 dan Rp448.340.944,00 atau mengalami kenaikan sebesar Rp3,298,265,456,00 atau 735.66%, kewajiban jangka pendek tersebut adalah Utang kepada pihak ketiga. Dimana utang tersebut terdiri dari dana pihak ketiga dan belanja barang yang masih harus dibayarkan.

C.2.5.1. Utang Kepada Pihak Ketiga

Saldo Utang Kepada Pihak Ketiga terdiri dari Belanja pegawai yang masih harus di bayar, Belanja barang yang masih harus di bayar, Utang kepada pihak ketiga lainnya, dan Dana Pihak Ketiga.

Rincian dari utang kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

- Belanja yang masih harus dibayar merupakan akrual tambah atas belanja pada periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 senilai Rp3,889,700,00 yang terdiri dari Belanja barang yang masih belum dibayar sebesar Rp3,889,700,00.
- Dana Pihak ketiga senilai Rp3,742,716,700,00.

Adapun rincian Utang Kepada Pihak Ketiga disajikan sebagai berikut:

Tabel 46. Rincian Utang Kepada Pihak Ketiga (dalam Rupiah)

Utang Kepada Pihak Ketiga	Nilai
Belanja Pegawai Yang Masih Harus Dibayar	0
Belanja Barang Yang Masih Harus Dibayar	3,889,700
Dana Pihak Ketiga	3,742,716,700
Jumlah	3,746,606,400

C.2.5.2. Utang yang Belum Ditagihkan

Utang yang Belum Ditagihkan per 31 Desember 2022 sebesar Rp0,00.

C.2.5.3. Uang Muka dari KPPN

Uang Muka dari KPPN Per 31 Desember 2021 sebesar Rp0,00.

C.2.6. EKUITAS

Ekuitas
Rp37.489.589.468

Ekuitas per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar Rp37,489,589,468,00 dan Rp61.457.565.743,00, dimana terjadi penurunan sebesar 39%. Ekuitas adalah kekayaan bersih entitas yang merupakan selisih antara aset dan kewajiban. Rincian lebih lanjut tentang ekuitas disajikan dalam Laporan Perubahan Ekuitas.

D. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN OPERASIONAL**D.1 PENDAPATAN OPERASIONAL**

Pendapatan Operasional
Rp0

Jumlah Pendapatan Operasional periode 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing adalah Rp 0,00 dan Rp0,00.

Tabel 47. Pendapatan Operasional per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

31 Desember 2022	31 Desember 2021	Kenaikan / (Penurunan)
Rp 0	Rp 0	Rp 0

D.2 BEBAN OPERASIONAL

Beban Operasional Rp0

Jumlah Beban Operasional periode 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing adalah Rp0,00 dan Rp0,00.

Tabel 48. Beban Operasional 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

31 Desember 2022	31 Desember 2021	Kenaikan / (Penurunan)
Rp 0	Rp 0	Rp 0

D.3 SURPLUS/(DEFISIT) DARI KEGIATAN OPERASIONAL

Surplus/ (Defisit) Dari
Kegiatan Operasional
Rp272.087.932.436

Jumlah Surplus/(Defisit) Dari Kegiatan Operasional periode 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing adalah Rp 272,087,932,436,00 dan Rp225.742.306.453,00 atau naik 20.53%.

Tabel 49. Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Operasional 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

31 Desember 2022	31 Desember 2021	Kenaikan / (Penurunan)
Rp 272,087,932,436	Rp225.742.306.453	Rp 46,345,625,983

D.4 SURPLUS/(DEFISIT) DARI KEGIATAN NON OPERASIONAL

Surplus/ (Defisit) Dari
Kegiatan Non Operasional
Rp 50.799.998

Jumlah Surplus/(Defisit) Dari Kegiatan Non Operasional periode 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing adalah Rp50,799,998,00 dan Rp21.430.592,00 atau naik 137.044%.

Tabel 50. Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Operasional 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

31 Desember 2022	31 Desember 2021	Kenaikan / (Penurunan)
Rp 50,799,998	Rp21.430.592	Rp 29,369,406

D.5 POS LUAR BIASA

Pos Luar Biasa Rp0

Jumlah Pos Luar Biasa periode 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing adalah Rp0,00 dan Rp0,00.

Tabel 51. Surplus/(Defisit) dari Kegiatan Operasional 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

31 Desember 2022	31 Desember 2021	Kenaikan / (Penurunan)
Rp 0	Rp0	Rp0

E. PENJELASAN ATAS POS-POS LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**E.1 EKUITAS AWAL**

Ekuitas Awal
Rp61.457.565.733

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar **Rp 61,457,565,743,00** dan **Rp40.746.262.643,00**.

Tabel 52. *Ekuitas Awal per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021*

31 Desember 2022	31 Desember 2021	Kenaikan / (Penurunan)
Rp 61,457,565,743	Rp40.746.262.643,00	Rp 20,711,303,100

E.2 SURPLUS (DEFISIT) LO

Surplus(defisit) LO
Rp272.138.732.434

Jumlah Surplus (defisit) LO untuk periode yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021 adalah defisit sebesar **Rp272,138,732,434,00** dan **Rp225.761.834.045,00**. Surplus (Defisit) LO merupakan penjumlahan selisih antara surplus/defisit kegiatan operasional, kegiatan non operasional, dan kejadian luar biasa.

Tabel 53. *Surplus (Defisit) LO per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021*

31 Desember 2022	31 Desember 2021	Kenaikan / (Penurunan)
Rp 272,138,732,434	Rp225.761.834.045	Rp 46,374,995,389

E.3 KOREKSI NILAI PERSEDIAAN

Koreksi Nilai Persediaan
Rp(9.500)

Koreksi Nilai Persediaan mencerminkan koreksi atas nilai persediaan yang diakibatkan karena kesalahan dalam penilaian persediaan yang terjadi pada periode sebelumnya. Koreksi nilai persediaan untuk Tahun Anggaran 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar **Rp0** dan **Rp (9.500,00)**.

Tabel 54. *Koreksi Nilai Persediaan per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021*

31 Desember 2022	31 Desember 2021	Kenaikan / (Penurunan)
Rp 0	Rp(9.500,00)	Rp 9.500

E.4 SELISIH REVALUASI ASET TETAP

Selisih Revaluasi Aset Tetap
Rp0

Selisih Revaluasi Aset Tetap merupakan koreksi perbedaan nilai perolehan atas aset tetap yang perolehannya berasal dari tahun sebelumnya dengan hasil revaluasi. Koreksi Penilaian aset tetap untuk tahun 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar **Rp0,00** dan **Rp0,00**.

Tabel 55. *Selisih Revaluasi Aset Tetap per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021*

31 Desember 2022	31 Desember 2021	Kenaikan / (Penurunan)
Rp 0	Rp0	Rp 0

Koreksi Nilai Aset Tetap
Non Revaluasi
Rp(136.219.665)

E.5 KOREKSI NILAI ASET TETAP NON REVALUASI

Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi merupakan koreksi atas kesalahan pencatatan nilai aset yang terjadi pada periode sebelumnya dan baru diketahui pada periode berjalan. Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi untuk Tahun 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar **Rp (136,219,665,00)** dan **Rp(22.077.000,00)**.

Tabel 56. Koreksi Nilai Aset Tetap Non Revaluasi per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

31 Desember 2022	31 Desember 2021	Kenaikan / (Penurunan)
Rp (136,219,665)	(Rp22.077.000,00)	Rp (114,142,665)

Ekuitas Akhir
Rp37.489.589.468

E.6 EKUITAS AKHIR

Nilai ekuitas pada tanggal 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar **Rp 37,489,589,468,00** dan **Rp61.457.565.743,00**.

Tabel 57. Ekuitas Akhir per 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021

31 Desember 2022	31 Desember 2021	Kenaikan / (Penurunan)
Rp 37,489,589,468	Rp61.457.565.743	Rp (23,967,976,275)

F. BMN EKS KEPABEANAN DAN CUKAI

BMMN

F.1 PENJELASAN BMN EKS KEPABEANAN DAN CUKAI

Kriteria, alur proses dan penyelesaian Barang yang Dinyatakan Tidak dikuasai (BTD), Barang yang Dikuasai Negara (BDN), dan Barang yang Menjadi Milik Negara (BMMN) diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 178/PMK.04/2019. Kriteria, alur proses pengelolaan dan penyelesaian BTD dapat digambarkan sebagai berikut.



a. BTD dapat dilelang jika:

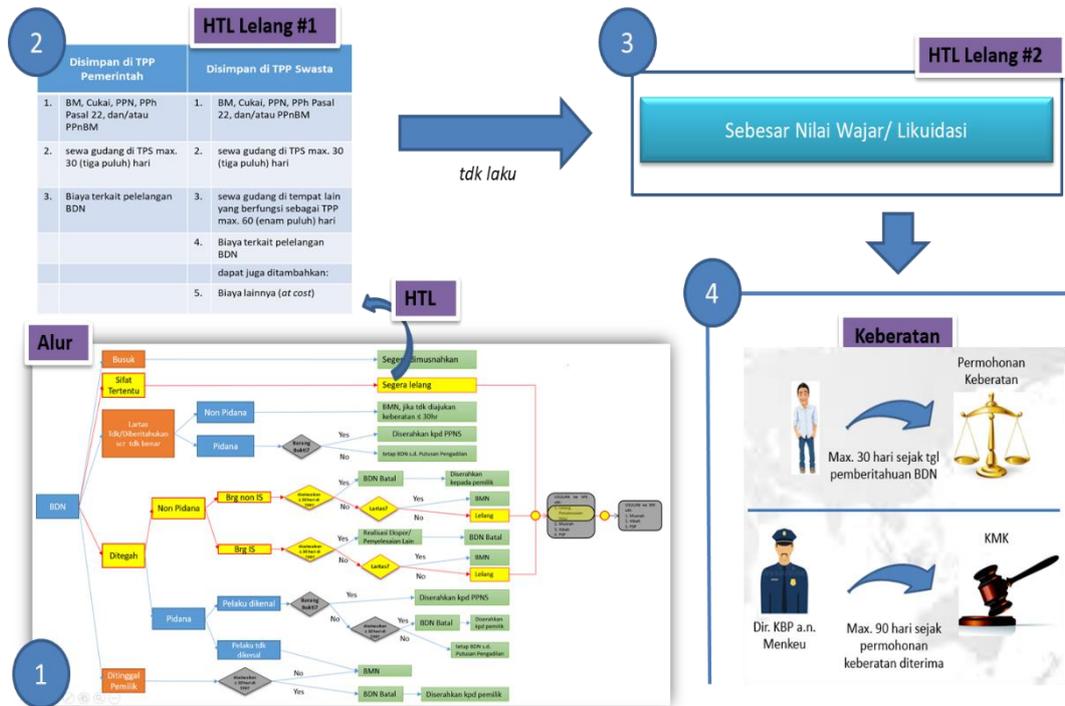
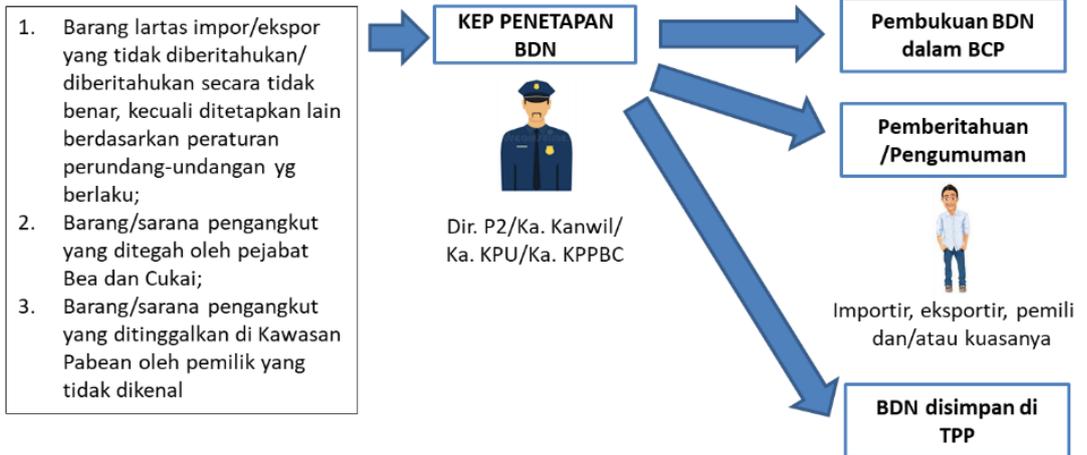
- 1) Secara peraturan barang tersebut bukan larangan, bukan pembatasan, dan memiliki sifat tidak tahan lama, rusak, berbahaya dan pengurusannya memerlukan biaya tinggi; dan
- 2) Secara peraturan barang tersebut bukan larangan, bukan pembatasan, namun tidak memiliki karakteristik sifat barang sebagaimana huruf a 1), dan tidak diselesaikan kewajiban pabeannya dalam ≤ 60 hari sejak ditimbun di Tempat Penimbunan Pabean (TPP).

b. BTD ditetapkan sebagai BMN apabila:

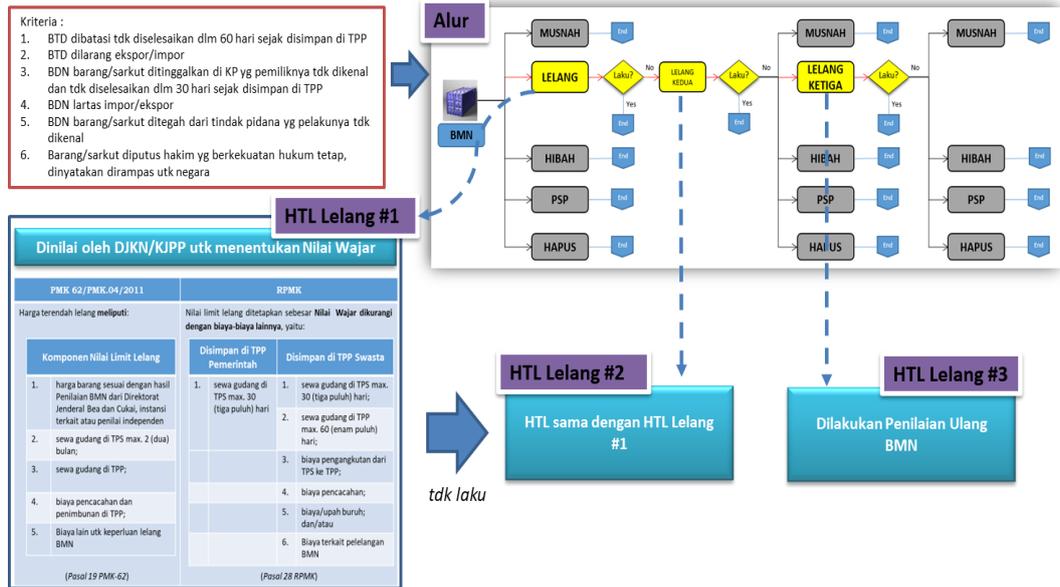
- 1) Barang yang sesuai ketentuan termasuk dalam kategori barang larangan,
- 2) Barang yang sesuai ketentuan termasuk dalam kategori barang dibatasi untuk diimpor atau diekspor yang tidak diselesaikan oleh pemiliknya dalam ≤ 60 hari sejak ditimbun di TPP.

Kriteria, alur proses pengelolaan dan penyelesaian BDN adalah sebagai berikut:

KRITERIA BDN:



Sedangkan kriteria, alur proses pengelolaan dan penyelesaian BMMN adalah sebagai berikut;



Berdasarkan prinsip kendali dan pemindahan kepemilikan, BTD dan BDN belum memenuhi kriteria sebagai aset sedangkan BMMN memenuhi kriteria pengakuan aset. Berdasarkan alur proses BTD, BDN dan BMMN tersebut, BTD dan BDN belum memenuhi kriteria sebagai aset karena belum adanya transfer kepemilikan kepada Pemerintah. BMMN secara kendali dan kepemilikan telah beralih kepada Pemerintah sehingga memenuhi kriteria pengakuan aset.

Selain PMK Nomor 178/PMK.04/2019 dalam penatausahaan dan penyelesaian BMMN, DJBC berpedoman pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 51/PMK.06/2021 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara Yang Berasal dari Aset Eks Kepabeanan dan Cukai. PMK 51/PMK.06/2021 merupakan ketentuan yang disusun oleh Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN) selaku Pengelola Barang. Pada kedua PMK tersebut dinyatakan bahwa yang menjadi aset negara dan perlu diungkapkan/disajikan dalam Laporan Keuangan DJBC adalah BMMN.

Penatausahaan dan pengelolaan BTD, BDN dan BMMN di lingkungan DJBC disusun oleh masing-masing satker dalam bentuk excel atau google spreadsheet. Hal ini tentu berdampak pada tingkat akurasi dan keamanan data BTD, BDN dan BMMN yang dikelola oleh DJBC. Aplikasi CEISA Manifest yang digunakan untuk monitoring pos manifest yang terbuka dan pengelolaan BTD, BDN, BMMN saat ini masih dalam proses pengembangan. Aplikasi Pengelolaan BTD, BDN, BMMN, dan TPP masih dalam tahap penyempurnaan setelah dilakukan User Acceptance Test (UAT). Berdasarkan hasil diskusi terakhir antara Direktorat Teknis Kepabeanan dan Direktorat IKC pada tanggal 06 April 2023, disepakati akan segera dilakukan uji coba aplikasi pada bulan Mei 2023. Adapun Aplikasi BTD, BDN, BMMN terdiri atas beberapa menu antara lain:

1. Dashboard Module BTD BDN BMN
2. Pencatatan BTD
3. Pencatatan BDN

4. Pencatatan BMN
5. Pindahan BTB, BMMN
6. Update referensi TPP.
7. Update Agenda BTB BDN BMN

Data BMMN yang diungkapkan pada CaLK DJBC *Audited* TA 2022 merupakan data yang dikompilasi dari laporan masing-masing satuan kerja dan Direktorat Penindakan dan Penyidikan kepada Direktur Jenderal Bea dan Cukai c.q Direktur Teknis Kepabeanan sesuai dengan ketentuan pada pasal 42 PMK 178/PMK.04/2019. Format penyampaian Data BMMN *Audited* TA 2022 ditentukan berdasarkan Nota Dinas Direktur Teknis Kepabeanan nomor ND-1876/BC.02/2022 tanggal 30 Desember 2022. Proses validasi data BMMN *Audited* TA 2022 dilakukan dengan cara melakukan pengecekan saldo awal BMMN dengan *outstanding* data BMMN per 31 Desember 2021 dan membandingkan data peruntukan BMMN dengan Surat Keputusan yang diterbitkan oleh DJKN selaku Pengelola Barang.

Data BMMN yang diungkapkan pada Laporan Keuangan DJBC *Audited* TA 2022 memiliki keterbatasan dalam hal nilai, validitas, dan kelengkapan. Adapun keterbatasan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tidak semua barang yang telah ditetapkan menjadi milik negara memiliki nilai perkiraan, hal ini disebabkan karena secara ketentuan yang diatur dalam pasal 32 PMK 178/PMK.04/2019 nilai perkiraan barang baru digunakan pada saat pengajuan usulan peruntukan dari DJBC ke Pengelola Barang;
2. Validitas dan kelengkapan data BMMN perlu diuji lebih lanjut dengan pengecekan fisik langsung.

Berdasarkan hasil kompilasi data BMMN dari satuan kerja dan Direktorat Penindakan dan Penyidikan, serta validasi saldo awal dan persetujuan peruntukan BMMN dari DJKN, data BMMN *outstanding* per 31 Desember 2022 yaitu 24 SKEP BMMN dengan nilai sebesar Rp3.271.391.168,00. Adapun ringkasan mutasi data BMMN pada Tahun Anggaran 2022 disajikan sebagai berikut.

Tabel 58. Mutasi BMMN Pada TA 2022

No	Keterangan	Jumlah SKEP BMMN	Nilai Perkiraan/ Nilai Limit
1	Saldo Awal BMMN	34	4.677.884.768
2	Koreksi Saldo Awal	-27	-2.578.990.469
3	Mutasi Terbit BMMN <i>Audited</i> 2022	35	1.644.690.080
4	Penyelesaian BMMN <i>Audited</i> 2022	-18	-472.193.211
5	<i>Outstanding</i> per 31 Desember 2022	24	3.271.391.168

Untuk jumlah SKEP BMMN pada saldo awal TA 2022 berbeda dengan pengungkapan data *outstanding* pada Laporan Keuangan *Audited* TA 2021 dimana pada

LK tahun sebelumnya dilaporkan sebanyak 34 SKEP BMMN *outstanding*. Adapun selisih 0 SKEP BMMN dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Terdapat 0 SKEP BMMN yang memiliki lebih dari satu status peruntukan, misalnya peruntukan penjualan secara lelang dan pemusnahan;
2. Terdapat 0 SKEP BMMN yang memiliki lebih dari satu nomor persetujuan DJKN, dalam satu SKEP BMMN terdapat beberapa barang yang tidak diajukan peruntukan secara bersamaan sehingga meskipun peruntukannya sama namun nomor persetujuan berbeda;
3. Terdapat 0 SKEP BMMN yang memiliki kesalahan pencatatan nomor SKEP BMMN, misalnya nomor SKEP BMMN yang sama namun berbeda tanda baca seperti koma, titik, garis miring, atau spasi sehingga dikenali sebagai nomor SKEP yang berbeda.

Berdasarkan kondisi tersebut maka dilakukan penyesuaian jumlah SKEP BMMN menjadi 34 SKEP BMMN dengan nilai yang sama dengan data *outstanding* pada TA 2021 yaitu sebesar Rp4677884768,00.

Adapun rincian mutasi BMMN selama Tahun Anggaran 2022 adalah sebagai berikut.

1. Koreksi Saldo Awal

KPPBC TMP B Makassar memiliki *outstanding* BMMN yang belum diselesaikan sebanyak 34 SKEP BMMN dengan nilai sebesar Rp4.677.884.768,00. Pada saat penyusunan Laporan Audited TA 2022, ditemukan adanya ketidaksesuaian data *outstanding* BMMN per 31 Desember 2021 dengan pencatatan yang dilakukan satker, yang antara lain disebabkan oleh:

- a. Adanya kesalahan pencatatan nilai perkiraan pada data audited TA 2021;
- b. Adanya data BMMN yang telah diselesaikan pada tahun 2021 atau tahun sebelumnya yang masih tercatat sebagai data *outstanding* per 31 Desember 2021;
- c. Adanya data BMMN yang terbit sebelum tahun 2022 dan belum diselesaikan s.d 31 Desember 2021 namun tidak tercantum sebagai data *outstanding* BMMN per 31 Desember 2021.

Adapun rincian koreksi saldo awal data BMMN dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 59. Koreksi Saldo Awal TA 2022

No	Keterangan	Jumlah SKEP BMMN	Nilai Perkiraan/ Nilai Limit
1	Data <i>outstanding</i> BMMN Audited per 31 Des 2021	34	4.677.884.768
2	Koreksi Pencatatan	-1	-4.284.000
3	Koreksi Nilai	0	-79.458.611
4	Data BMMN yang diselesaikan pada Tahun 2021 atau Tahun Sebelumnya	-30	-4.408.195.469
5	Data BMMN yang tidak tercatat sebagai data <i>outstanding</i> BMMN Audited per 31 Desember 2021	4	1.912.947.611
6	Lebih dari satu status koreksi saldo awal	0	0

Data Saldo Awal BMMN Setelah Koreksi	7	2.098.894.299
--------------------------------------	---	---------------

2. Mutasi Audited TA 2022

Selama *Audited* TA 2022 telah terbit 35 SKEP BMMN dengan nilai sebesar Rp1.644.690.080,00 dan telah dilakukan penyelesaian BMMN sebanyak 20 SKEP dengan nilai sebesar Rp472.193.211,00. Adapun rincian mutasi terbit dan penyelesaian BMMN disajikan sebagai berikut.

Tabel 60. Terbit dan Penyelesaian BMMN TA 2022

No	Keterangan	Jumlah SKEP BMMN	Nilai Perkiraan/ Nilai Limit
1	Mutasi Terbit BMMN <i>Audited</i> 2022	35	1.644.690.080
2	Penyelesaian BMMN <i>Audited</i> 2022	20	472.193.211
	a. Hibah	0	0
	b. Pembatalan SKEP BMMN	0	0
	c. Pemusnahan	19	373.346.011
	d. Penetapan Status Penggunaan	0	0
	e. Penghapusan	1	98.847.200
	f. Penjualan Secara Lelang	0	0

Penyelesaian BMMN selama *Audited* TA 2022 terdiri dari peruntukan berikut ini.

- a. Hibah merupakan transaksi pemberian BMMN kepada satuan kerja pemerintah daerah atau organisasi non profit yang bergerak dibidang kepentingan sosial, kebudayaan, keagamaan, atau kemanusiaan. Adapun mutasi berupa hibah pada TA 2022 sebanyak 0 SKEP BMMN dengan nilai sebesar Rp0,00.
- b. Pembatalan SKEP BMMN pada TA 2022 sebanyak 0 SKEP BMMN dengan nilai sebesar Rp0,00.
- c. Pemusnahan diperuntukan bagi BMMN yang tidak dapat digunakan, tidak dapat dimanfaatkan, dan tidak dapat dihibahkan, atau yang tidak mempunyai nilai ekonomis atau yang dilarang diekspor atau diimpor atau yang berdasarkan peraturan perundang-undangan harus dimusnahkan. Pada TA 2022, DJBC telah melakukan pemusnahan atas 19 SKEP BMMN senilai Rp373.346.011,00.
- d. Penetapan Status Penggunaan (PSP) diperuntukan bagi BMMN yang digunakan untuk penyelenggaraan tugas dan fungsi Kementerian/Lembaga. Adapun mutasi berupa PSP pada TA 2022 sebanyak 0 SKEP BMMN dengan nilai sebesar Rp0,00.
- e. Penghapusan merupakan peruntukan untuk menghapuskan pencatatan BMMN karena mengalami penyusutan atau hilang. Pada TA 2022, DJBC mengajukan 1 SKEP Penghapusan atas BMMN yaitu yang dilakukan oleh KPPBC Makassar atas 6 unit *Isotank Container* yang disimpan di pelabuhan Kota Palu. Keenam unit *Isotank* tersebut merupakan hasil penegahan DJBC pada tahun 2018. Hilangnya *Isotank Container* tersebut dimungkinkan terjadi pada saat tsunami di Palu pada tahun 2018. Usulan peruntukan Penghapusan tersebut disetujui oleh Direktur

Pengelolaan Kekayaan Negara dengan Surat Persetujuan Nomor S-128/MK.6/KN.4/2022 tanggal 24 Oktober 2022 dengan nilai barang Rp98.847.200,00.

- f. Penjualan Secara Lelang merupakan peruntukan yang secara ekonomis lebih menguntungkan bagi negara dan tidak melanggar ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Pada TA 2022, DJBC telah melakukan penjualan secara lelang yang dinyatakan laku sebanyak 0 SKEP dengan nilai sebesar R0,00.
- g. Berdasarkan tabel 1 dan tabel 3 terdapat perbedaan jumlah SKEP BMMN atas Penyelesaian BMMN *Audited* 2022 yaitu sebanyak 2 SKEP BMMN (20 SKEP BMMN - 18 SKEP BMMN). Adapun selisih tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.
 - 1) 2 SKEP merupakan SKEP BMMN yang hanya selesai sebagian sehingga jumlah SKEP ini tidak dihitung dalam penyelesaian karena masing dianggap *outstanding*;
 - 2) 0 SKEP merupakan SKEP BMMN yang diselesaikan dengan 2 jenis peruntukan yang berbeda sehingga perhitungan SKEP BMMN hanya dilakukan sekali.

3. SKEP BMMN Masih Belum Diselesaikan s.d. 31 Desember 2022

Adapun total SKEP BMMN yang belum diselesaikan s.d 31 Desember 2022 adalah sebanyak 24 SKEP BMMN dengan nilai sebesar Rp3.721.391.168,00, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 61. Outstanding Data BMMN PER 31 DESEMBER 2022

No	Keterangan	Jumlah SKEP BMMN	Nilai Perkiraan/ Nilai Limit
1	Hibah	0	0
2	Pemusnahan	1	119.952.000
3	Penjualan Secara Lelang	1	1.801.152.800
4	Belum Ada Peruntukan	22	1.350.286.368
JUMLAH		24	3.271.391.168

Data *Outstanding* BMMN per 31 Desember 2022 dapat dijelaskan sebagai berikut.

- a. SKEP BMMN yang telah mendapatkan SKEP Peruntukan adalah sebanyak 2 SKEP dengan nilai Rp1.921.104.800,00 dimana untuk peruntukan hibah dan dan Penjualan secara lelang akan dilakukan Inventarisasi dan Penilaian untuk disajikan pada Laporan Keuangan DJBC sebagai persediaan pada TA 2023.
- b. SKEP BMMN yang belum mendapatkan SKEP Peruntukan adalah sebanyak 22 SKEP dengan nilai Rp1.350.286.368,00.
- c. Berdasarkan tabel 1 dan tabel 4 terdapat perbedaan jumlah SKEP BMMN *outstanding* yaitu sebanyak 0 SKEP BMMN (24 SKEP BMMN – 24 SKEP BMMN).